

**PENGARUH LAYANAN INFORMASI MENGGUNAKAN MULTIMEDIA
DALAM MENINGKATKAN KEBIASAAN BELAJAR SISWA
KELAS VIII SMP MUHAMMADIYAH 2
TAHUN PEMBELAJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat Mencapai Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi
Bimbingan dan Konseling*

OLEH:

SUCI DWI MARA LESTARI
NPM. 1402080168



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext, 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Selasa, Tanggal 27 Maret 2018, pada pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama : Suci Dwi Mara Lestari
NPM : 1402080168
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Pengaruh Layanan Informasi Menggunakan Multimedia dalam Meningkatkan Kebiasaan Belajar Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 2 Tahun Pembelajaran 2017/2018

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

Ketua

PANITIA PELAKSANA

Sekretaris

Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd Dr. Hj. Svamsuurnita, M.Pd

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dra. Jamila, M.Pd

1.

2. Dra. Hj. Mariani Nasution, M.Pd

2.

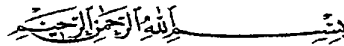
3. Drs. Zaharuddin Nur, MM

3.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI



Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Suci Dwi Mara Lestari
N.P.M : 1402080168
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Pengaruh Layanan Informasi Menggunakan Multimedia Dalam Meningkatkan Kebiasaan Belajar Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 2 Tahun Pembelajaran 2017/2018

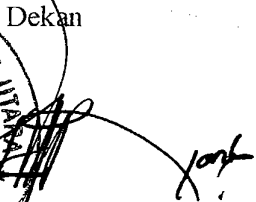

sudah layak disidangkan.

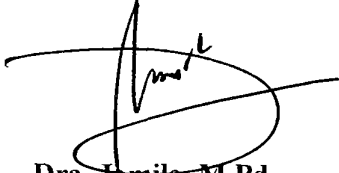
Medan, Maret 2018

Disetujui oleh:
Pembimbing


Drs. Zaharuddin Nur, MM

Diketahui oleh:


Dekan

Dr. Alimatussalam Nasution, S.Pd., M.Pd.

Ketua Program Studi

Dra. Jamila, M.Pd

SURAT PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Suci Dwi Mara Lestari
N.P.M : 1402080168
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Pengaruh Layanan Informasi Menggunakan Multimedia dalam Meningkatkan Kebiasaan Belajar Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 2 Tahun Pembelajaran 2017/2018

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Januari 2018

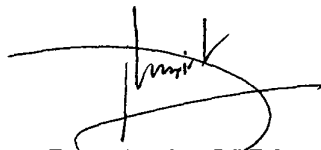
Hormat saya

Yang membuat pernyataan,



Suci Dwi Mara Lestari

Diketahui oleh Ketua Program Studi
Pendidikan Bimbingan dan Konseling


Dra. Jamila, M.Pd

ABSTRAK

Suci Dwi Mara Lestari. 1402080168. Pengaruh Layanan Informasi Menggunakan Multimedia Dalam Meningkatkan Kebiasaan Belajar Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 2 Tahun Pembelajaran 2017/2018.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana layanan informasi menggunakan multimedia siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 2? (2) Bagaimana kebiasaan belajar siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 2? (3) Adakah pengaruh layanan informasi menggunakan multimedia dalam meningkatkan kebiasaan belajar siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 2 tahun pembelajaran 2017/2018?

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui (1) layanan informasi menggunakan multimedia siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 2, (2) kebiasaan belajar siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 2, (3) pengaruh layanan informasi menggunakan multimedia dalam meningkatkan kebiasaan belajar siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 2 tahun pembelajaran 2017/2018.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen dengan desain *pre-test and post-test group*. Populasi dalam penelitian ini adalah kelas VIII SMP Muhammadiyah 2 yang terdiri dari tiga kelas. Sampel penelitian diambil dengan menggunakan teknik *purposive sample* yang diambil yaitu dari kelas VIII A dan VIII C dengan jumlah 30 siswa. Pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan angket, data kebiasaan belajar siswa sebelumnya diujicobakan untuk mengetahui validitas dengan menggunakan rumus *Product Moment*, dan reliabilitas menggunakan rumus *Alpha*. Teknik analisa data menggunakan rumus uji-t dan taraf signifikan 5% dengan menggunakan bantuan Microsoft Exel.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Layanan informasi menggunakan multimedia siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 2 dalam kategori tinggi. Hal ini dapat dilihat dari hasil *post-test* diperoleh rata-rata = 101,2 dan SD = 3,82 yaitu terdapat antara skor 96–127, (2) Kebiasaan belajar siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 2 dalam kategori sedang. Hal ini dapat dilihat pada hasil *pre-test* diperoleh rata-rata = 69,67 dan SD = 3,26 yaitu terdapat antara skor 64–95, dan (3) Layanan informasi menggunakan multimedia mempunyai pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan kebiasaan belajar siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 2 tahun pembelajaran 2017/2018. Hal ini dapat ditunjukkan dari hasil uji-t yang diperoleh dari perhitungan dengan hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($63,06 > 1,699$, artinya hipotesis yang diajukan yang berbunyi “Layanan informasi menggunakan multimedia berpengaruh dalam meningkatkan kebiasaan belajar siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 2 Tahun Pembelajaran 2017/2018”, dapat diterima.

Kata Kunci : Layanan Informasi, Multimedia, dan Kebiasaan Belajar

KATA PENGANTAR



Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, rahmat, karunia, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Layanan Informasi Menggunakan Multimedia Dalam Meningkatkan Kebiasaan Belajar Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 2 Tahun Pembelajaran 2017/2018" guna melengkapi tugas-tugas serta memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Shalawat beriring salam tidak lupa kita curahkan kepada junjungan besar kita nabi Muhammad SAW suri tauladan yang patut kita jadikan contoh sepanjang masa dan insya'allah kita semua akan mendapat syafaatnya diakhirat kelak amin ya rabbal'alamin.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini terdapat banyak pihak yang berjasa membantu dan memberikan dukungan sehingga terselesaikannya skripsi ini, untuk itu penulis berterima kasih terutama kepada kedua orang tua penulis Ayahanda **Ramli Chan** dan Ibunda **Marniwati** tersayang yang tidak pernah lelah membesarkan penulis dengan penuh cinta dan kasih sayang telah merawat, mengasihi, mendidik, membimbing, memotivasi, mendukung dan memberikan doa yang tiada henti-hentinya serta pengorbanan dalam hidup ini baik moril maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan sampai tahap

penyusunan skripsi ini. Penulis juga menyampaikan rasa hormat dan mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak **Dr. Agussani, M.AP**, sebagai Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak **Dr. Elfrianto Nst, S.Pd.,M.Pd**, sebagai dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibunda **Dra. Jamila, M.Pd**, sebagai ketua jurusan Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak **Drs. Zaharuddin Nur, MM**, sebagai sekretaris jurusan Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan sebagai dosen pembimbing materi yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dan sumbangan pikiran dalam pelaksanaan penulisan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan motivasi dan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis selama duduk dibangku perkuliahan.
6. Bapak **Andreas, S.Pd.I**, sebagai kepala sekolah dan Bapak **Jimmi, S.Pd.,M.Si**, sebagai guru BK SMP Muhammadiyah 2 Medan yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian dalam hal penyelesaian skripsi ini dan telah banyak memberikan masukan serta informasi sehingga penulis tepat waktu menyelesaikan skripsi ini.
7. Siswa SMP Muhammadiyah 2 Medan terkhususnya kepada siswa kelas VIII-A dan VIII-C yang telah berpartisipasi dalam pemberian data untuk skripsi ini.

8. Kakak saya beserta suaminya (**Masneli** dan **Faisal**) yang telah memberikan doa dan dukungannya selama kuliah sampai saat ini.
9. Abang saya beserta istrinya (**Ryan Satya Rama S.Pd** dan **Kartini, S.Pd.I**) yang selalu memberikan doa, motivasi serta dukungannya selama kuliah sampai saat ini.
10. Kekasih hati penulis **Wira Sadewo** yang selalu memberikan doa, motivasi, dukungan, semangat dan waktunya yang selalu mendampingi penulis dalam tugas kuliah sampai saat ini hingga terselesaikan skripsi ini.
11. Teman-teman seperjuangan jurusan BK dan teman-teman PPL yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang telah memberikan semangat hingga terselesaikan skripsi ini.

Harapan dan doa penulis semoga Allah SWT memberikan kebahagiaan atas semua kebaikan dan jasa-jasa dari semua pihak yang telah membantu sehingga terselesaikan skripsi ini. Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan yang disebabkan keterbatasan penulis. Oleh sebab itu penulis mengharapkan saran dan kritikan yang sehat dari pembaca demi sempurnanya skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca umumnya. Amin....

Wassalmu'alaikum wr.wb.

Medan, Maret 2018

Penulis

Suci Dwi Mara Lestari

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORITIS.....	9
A. Kerangka Teoritis	9
1. Layanan Informasi	9
1.1 Pengertian Layanan Informasi	9
1.2 Tujuan Layanan Informasi.....	11
1.3 Jenis-Jenis Layanan Informasi	12
1.4 Metode Layanan Informasi.....	13
1.5 Materi Umum Layanan Informasi.....	15
1.6 Komponen Layanan Informasi.....	15
2. Multimedia.....	17
2.1 Pengertian Multimedia	17
2.2 Mengapa Multimedia.....	18
2.3 Pemanfaatan Multimedia	19
2.4 Komponen Multimedia.....	21
3. Kebiasaan Belajar	23
3.1 Pengertian Kebiasaan Belajar	23
3.2 Peranan Kebiasaan Belajar dalam Kegiatan Belajar	24

3.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebiasaan Belajar	26
3.4 Aspek kebiasaan Belajar	28
3.5 Pengaruh Layanan Informasi Menggunakan Multimedia dalam Meningkatkan Kebiasaan Belajar Siswa	31
B. Kerangka Pemikiran	32
C. Hipotesis Penelitian	33
BAB III METODE PENELITIAN.....	35
A. Jenis Penelitian	35
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	35
C. Populasi dan Sampel Penelitian	36
D. Variabel Penelitian	38
E. Desain Penelitian	38
F. Definisi Operasional	39
G. Instrumen Penelitian	40
H. Teknik Analisis Data.....	45
BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	46
A. Gambaran Umum Sekolah	46
B. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	46
C. Analisis Data Hasil Penelitian	52
D. Pengujian Hipotesis	62
E. Pembahasan Hasil Penelitian.....	64
F. Keterbatasan Penelitian.....	65
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	66
A. Kesimpulan.....	66
B. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 3.1 Rincian Waktu Pelaksanaan Penelitian	36
Tabel 3.2 Populasi Penelitian	37
Tabel 3.3 Sampel Penelitian	37
Tabel 3.4 Pemberian Skor Angket Berdasarkan Skala Likert.....	40
Tabel 3.5 Kisi-kisi Angket Uji Coba Angket Kebiasaan Belajar	41
Tabel 3.6 Kisi-kisi Angket Kebiasaan Belajar	41
Tabel 3.7 Interpretasi Nilai r	44
Tabel 4.1 Hasil Perhitungan Validitas Angket Kebiasaan Belajar Siswa.....	48
Tabel 4.2 Perhitungan Reliabilitas Angket Kebiasaan Belajar Siswa	50
Tabel 4.3 Kategori Skor	52
Tabel 4.4 Hasil <i>Pre-Test</i> (Sebelum Diberi Layanan).....	53
Tabel 4.5 Hasil <i>Post-Test</i> (Setelah Diberi Layanan)	57
Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas Data <i>Pre-Test</i>	60
Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas Data <i>Post-Test</i>	61
Tabel 4.8 Data <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> Kebiasaan Belajar Siswa	62

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Angket Uji Coba Kebiasaan Belajar Siswa
- Lampiran 2 Sebaran Data Uji Coba Angket Kebiasaan Belajar Siswa
- Lampiran 3 Angket Kebiasaan Belajar Siswa
- Lampiran 4 Data *Pre-Test*
- Lampiran 5 Data *Post-Test*
- Lampiran 6 Data Skor *Pre-test* dan *Post-test* Angket Kebiasaan Belajar Siswa
- Lampiran 7 Deskripsi Hasil *Pre-test* dan *Post-test*
- Lampiran 8 Perhitungan Peningkatan Kebiasaan Belajar Siswa
- Lampiran 9 Nilai-Nilai r Product Moment
- Lampiran 10 Tabel Nilai Kritis t
- Lampiran 11 Nilai Kritis Untuk Uji Liliefors
- Lampiran 12 Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL)
- Lampiran 13 dokumentasi Penelitian
- Lampiran 14 Form K-1
- Lampiran 15 Form K-2
- Lampiran 16 Form K-3
- Lampiran 17 Berita Acara Bimbingan Proposal
- Lampiran 18 Surat Keterangan Seminar
- Lampiran 19 Berita Acara Seminar Proposal
- Lampiran 20 Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal
- Lampiran 21 Permohonan Perubahan Judul Skripsi
- Lampiran 22 Surat Pernyataan Plagiat
- Lampiran 23 Surat Izin Riset
- Lampiran 24 Surat Balasan Riset
- Lampiran 25 Berita Acara Bimbingan Skripsi
- Lampiran 26 Lembar Pengesahan Skripsi
- Lampiran 27 Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peran penting dalam menciptakan manusia-manusia yang berkualitas. Pendidikan juga dipandang sebagai sarana untuk melahirkan insan-insan yang berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1, menyatakan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Proses pendidikan diberbagai jenjang pendidikan tidak terlepas dari proses belajar. Dunia pendidikan belajar merupakan hal yang sangat penting, karena menyangkut proses belajar dan membelajarkan. Menurut Sugihartono (2007:74) belajar pada hakekatnya adalah kegiatan yang dilakukan secara sadar oleh seseorang yang menghasilkan perubahan tingkah laku pada dirinya sendiri, baik dalam bentuk pengetahuan dan ketrampilan baru, dalam bentuk sikap dan nilai yang positif. Menurut Walgito (2004:171), belajar perlu adanya latihan, semakin dilatih maka dapat diprediksikan hasilnya akan lebih baik. Menurut Slameto (2010:73) untuk mendapatkan hasil yang baik metode dan strategi belajar tidak

hanya dilakukan sekali, akan tetapi dilakukan secara teratur dan berkesinambungan yang pada akhirnya akan menjadi suatu kebiasaan belajar.

Kebiasaan adalah suatu tindakan yang dilakukan secara berulang-ulang. Belajar dapat diartikan sebagai proses untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, sehingga dalam diri siswa tersebut terjadi perubahan dari belum tahu menjadi tahu. Maka dapat dijelaskan bahwa kebiasaan belajar adalah suatu bentuk tindakan yang dilakukan secara berulang-ulang dan teratur sehingga terbentuk suatu usaha untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dan dalam diri siswa tersebut terjadi perubahan dari belum tahu menjadi tahu.

Permasalahan tentang kebiasaan belajar perlu mendapat perhatian. Pada umumnya kebiasaan belajar yang dilakukan para siswa baik di rumah maupun di sekolah, bahwa adanya kecenderungan melakukan tingkah laku belajar apabila mereka akan menghadapi ulangan atau ujian dan ada pekerjaan rumah saja. Salah satu upaya untuk meningkatkan kebiasaan belajar pada siswa di sekolah yaitu dengan cara memberikan layanan informasi. Hal ini dapat dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling di sekolah.

Layanan informasi merupakan layanan bimbingan konseling yang diberikan kepada siswa dengan memungkinkan siswa dapat menerima berbagai informasi serta dapat membekali siswa dengan berbagai pengetahuan, pemahaman tentang lingkungan hidupnya, proses perkembangan, pendidikan, pekerjaan serta siswa dapat menentukan arah hidupnya. Tujuan dari layanan informasi adalah untuk memberikan pemahaman kepada setiap siswa tentang berbagai hal yang diperlukan dalam rangka proses belajar mengajar di sekolah. Salah satunya yaitu

untuk membantu siswa mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan serta untuk mengatasi masalah-masalah dalam belajar siswa sehingga mendapatkan hasil belajar yang baik. Seorang guru pembimbing harus dengan sigap memberikan bimbingan belajar kepada siswa yang bersangkutan agar siswa yang bersangkutan dapat kembali belajar secara optimal disekolah.

Dalam proses pelaksanaan layanan informasi peneliti menggunakan multimedia, karena mempunyai banyak manfaat seperti proses pembelajaran yang lebih menarik sehingga meningkatkan daya tarik dan perhatian siswa serta membuat siswa mengingat dengan mudah tentang isi pelajaran. Semakin aktif dan rajin siswa dalam belajar maka pemahaman siswa makin bertambah dan siswa dapat meningkatkan kebiasaan belajarnya. Multimedia itu untuk menyalurkan pesan (pengetahuan, sikap dan ketrampilan) serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan yang belajar sehingga secara sengaja proses belajar terjadi, bertujuan, terarah, dan terkendali. Multimedia adalah penggunaan berbagai jenis media (teks, suara, grafik, gambar, animasi dan video) untuk menyampaikan informasi.

Pentingnya kebiasaan belajar juga dikemukakan oleh Crede dan Kuncel (2008) sebagaimana dikutip oleh Panggih Wahyu Nugroho, dkk (2014 : 10) dalam penelitiannya mereka menyimpulkan bahwa kebiasaan belajar dapat meningkatkan pengukuran dalam memprediksi kemampuan akademik. Lebih lanjut dijelaskan bahwa kebiasaan belajar harus dianggap sebagai salah satu pilar dari kesuksesan belajar.

Keberhasilan dalam belajar, tidak hanya ditentukan oleh kemampuan dasar saja, tetapi juga ditentukan oleh bagaimana cara belajar. Kebiasaan belajar merupakan cara-cara yang dilakukan siswa dalam proses belajar. Kebiasaan belajar ini sangat menentukan prestasi yang akan dicapai. Kebiasaan belajar merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan siswa, kegagalan belajar yang dialami siswa karena tidak memiliki kebiasaan belajar yang baik. Bukan tidak mungkin siswa yang memiliki kemampuan tinggi tidak mencapai prestasi yang sesuai dengan kemampuan bahkan prestasinya dibawah siswa yang mempunyai kemampuan rata-rata. Sebaliknya siswa yang memiliki kemampuan rata-rata dapat mencapai prestasi yang optimal karena menggunakan kebiasaan belajar yang efektif. Siswa yang memiliki kebiasaan belajar baik akan menghasilkan prestasi belajar yang tinggi. Maka dari itu kebiasaan belajar sangat penting dalam proses belajar.

Dari apa yang telah dijelaskan pada bahasan sebelumnya, kebiasaan belajar akan berpengaruh terhadap hasil belajar. Slameto (2010 : 82) mengemukakan bahwa kebiasaan belajar akan berpengaruh terhadap kualitas belajar itu sendiri, kebiasaan yang dimaksud adalah pembuatan jadwal dan pelaksanaannya, membaca dan membuat catatan, mengulangi bahan pelajaran, konsentrasi, mengerjakan tugas. Rudi Mulyatiningsih (2004 : 45) menyatakan ada beberapa cara untuk mengembangkan cara belajar yaitu cara menyiapkan tempat belajar, cara mengatur waktu belajar secara efektif, cara memelihara kondisi kesehatan, cara mengikuti pelajaran di kelas, cara membaca buku teks, cara membuat ringkasan, persiapan menghadapi tes.

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan, kenyataannya dilapangan menunjukkan bahwa terdapat permasalahan dikelas VIII SMP Muhammadiyah 2 Tahun Pembelajaran 2017/2018 yaitu guru masih cenderung menggunakan media *text book* sehingga siswa tidak fokus memperhatikan penjelasan guru ketika belajar dikelas karena materi ajar yang diberikan membuat siswa jenuh dan bosan. Dalam mengikuti pelajaran siswa diharapkan dapat mendengar, memperhatikan, mencatat bagian yang dianggap penting, bertanya dan menjawab pertanyaan. Namun dalam kenyataan tidaklah demikian, tidak sedikit siswa yang dalam mengikuti pelajaran hanya sekedar mendengarkan, dan mengisi absen. Pada saat guru menyuruh siswa untuk mengumpulkan tugas yang telah diberikan hanya beberapa siswa yang mengumpulkannya. Masih banyak siswa yang tidak memiliki kebiasaan belajar yang baik, seperti malas membaca buku dan membuat catatan sehingga disaat guru bertanya kepada siswa mengenai materi ajar yang telah dibahas sebelumnya siswa cenderung diam dan kurang tanggap dalam menjawab pertanyaan guru. Masalah lainnya yang dihadapi siswa adalah menyia-nyaiakan waktu belajar misalnya siswa lebih banyak bermain dikelas pada saat proses pembelajaran berlangsung dan pada saat bel masuk berbunyi siswa tidak langsung masuk ke kelas.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti menganggap penting untuk mengadakan penelitian mengenai **“Pengaruh Layanan Informasi Menggunakan Multimedia Dalam Meningkatkan Kebiasaan Belajar Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 2 Tahun Pembelajaran 2017/2018”**.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalahnya sebagai berikut :

1. Kurangnya penerapan layanan informasi menggunakan multimedia.
2. Tidak sedikit siswa yang dalam mengikuti pelajaran hanya sekedar mendengarkan, dan mengisi absen.
3. Kebiasaan belajar siswa yang kurang baik dalam hal mengerjakan tugas.
4. Kebiasaan belajar siswa kurang baik, seperti malas membaca buku dan membuat catatan.
5. Siswa menyia-nyiakan waktu belajarnya disekolah.

C. Batasan Masalah

Untuk memperjelas masalah yang akan diteliti, maka penulis mengadakan batasan masalah. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini hanya mencakup, pengaruh layanan informasi menggunakan multimedia dalam meningkatkan kebiasaan belajar siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 2 tahun pembelajaran 2017/2018.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah peneliti sebagai berikut :

1. Bagaimana layanan informasi menggunakan multimedia siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 2?

2. Bagaimana kebiasaan belajar siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 2?
3. Adakah pengaruh layanan informasi menggunakan multimedia dalam meningkatkan kebiasaan belajar siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 2 tahun pembelajaran 2017/2018?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui layanan informasi menggunakan multimedia siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 2.
2. Untuk mengetahui kebiasaan belajar siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 2.
3. Untuk mengetahui pengaruh layanan informasi menggunakan multimedia dalam meningkatkan kebiasaan belajar siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 2 tahun pembelajaran 2017/2018.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Dengan adanya penelitian ini, akan menambah pengetahuan dan wawasan penulis serta dapat memberikan sumbangsih kepada dunia pendidikan untuk dapat meningkatkan kebiasaan belajar siswa melalui layanan informasi menggunakan multimedia.

2. Manfaat praktis

a. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa untuk menambah pengetahuan tentang kebiasaan belajar yang baik serta siswa dapat mengetahui informasi secara luas dengan penggunaan multimedia sehingga dapat meningkatkan kebiasaan belajarnya.

b. Bagi guru BK/konselor

Penelitian ini untuk menambah pengetahuan sekaligus membuat program layanan bimbingan yang paling tepat yang akan digunakan dalam menangani masalah-masalah yang dihadapi siswa khususnya terkait dengan kebiasaan belajar siswa.

c. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan masukan bagi sekolah agar layanan informasi menggunakan multimedia lebih ditingkatkan lagi dari segi sumber daya konselornya dapat mendorong kinerja untuk lebih meningkatkan pelayanan bimbingan bagi siswa.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teoritis

1. Layanan Informasi

1.1 Pengertian Layanan Informasi

Menurut Winkel (1991) Tohirin (2008 : 147) layanan informasi merupakan suatu layanan yang berupaya memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Layanan informasi juga bermakna usaha-usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan serta pemahaman tentang lingkungan hidupnya dan tentang proses perkembangan anak muda.

Dalam menjalankan kehidupan dan perkembangan dirinya, individu memerlukan berbagai informasi baik untuk keperluan kehidupannya sehari-hari, sekarang, maupun untuk perencanaan kehidupannya ke depan. Individu bisa mengalami masalah dalam kehidupannya sehari-hari maupun dalam memenuhi kebutuhannya dimasa depan, akibat tidak menguasai dan tidak mampu mengakses informasi. Melalui layanan bimbingan dan konseling individu dibantu memperoleh atau mengakses informasi.

Menurut Elfi Mu'awanah, dkk. (2012 : 66) layanan informasi adalah layanan bimbingan yang berupa pemberian penerangan, penjelasan, pengarahan. Informasi yang perlu disampaikan kepada siswa terutama mengenai hal-hal yang amat berguna bagi kehidupan siswa, namun hal itu jarang dibicarakan dalam mata pelajaran, misalnya informasi mengenai sistem belajar, informasi mengenai

jurusan, informasi mengenai kelanjutan studi, cara bergaul dengan teman, cara membuat ringkasan, dan informasi mengenai jenis-jenis pekerjaan.

Layanan informasi umumnya disampaikan dalam bentuk kelompok. Layanan ini merupakan kegiatan yang dilakukan oleh petugas bimbingan untuk membekali siswa pengetahuan, pemahaman tentang lingkungan hidup, proses perkembangan, pendidikan, pekerjaan, dan sebagainya agar mereka dapat mengatur dirinya sendiri dan merencanakan kehidupannya sendiri. Layanan ini dapat juga diberikan kepada guru, orang tua, masyarakat, kepala sekolah, serta pihak lain yang dianggap memerlukannya.

Menurut Hallen A (2005 : 78) layanan informasi yaitu bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik (klien) menerima dan memahami berbagai informasi (seperti informasi pendidikan, informasi jabatan) yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan peserta didik (klien).

Menurut Prayitno dan Erman Amti (2009 : 260) Ada tiga alasan utama mengapa pemberian informasi perlu diselenggarakan. Pertama, membekali siswa dengan berbagai pengetahuan tentang lingkungan yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang dihadapi yang berkenaan dengan lingkungan sekitar, pendidikan, jabatan, maupun sosial-budaya. Kedua, memungkinkan individu dapat menentukan arah hidupnya “ke mana dia ingin pergi”. Dan ketiga, setiap individu adalah unik. Artinya manusia itu berbeda-beda, perbedaan itulah yang membuat seseorang mengambil keputusan dan bertindak secara berbeda pula. Dengan ketiga alasan itu, layanan informasi merupakan kebutuhan yang amat

tinggi tingkatannya. Maka barang siapa tidak memperoleh informasi, maka ia akan tertinggal dan akan kehilangan masa depan.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa Layanan informasi adalah layanan bimbingan konseling yang diberikan kepada siswa dengan memungkinkan siswa dapat menerima berbagai informasi serta dapat membekali siswa dengan berbagai pengetahuan, pemahaman tentang lingkungan hidupnya, proses perkembangan, pendidikan, pekerjaan serta siswa dapat menentukan arah hidupnya.

1.2 Tujuan Layanan Informasi

Menurut Abu Bakar M. Luddin (2010 : 69) layanan informasi bertujuan membekali siswa dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenal diri, merencanakan dan mengembangkan pola kehidupan sebagai siswa, anggota keluarga dan masyarakat.

Layanan informasi bertujuan agar individu (siswa) mengetahui menguasai informasi yang selanjutnya dimanfaatkan untuk keperluan hidupnya sehari-hari dan perkembangan dirinya. Selain itu, apabila merujuk kepada fungsi pemahaman, layanan informasi bertujuan agar individu memahami berbagai informasi dengan segala seluk beluknya.

Layanan informasi juga bertujuan untuk pengembangan kemandirian. Pemahaman dan penguasaan individu terhadap informasi yang diperlukannya akan memungkinkan individu :

- a. Mampu memahami dan menerima diri dan lingkungan secara objektif, positif, dan dinamis,
- b. Mengambil keputusan,
- c. Mengarahkan diri untuk kegiatan-kegiatan yang berguna sesuai dengan keputusan yang diambil, dan
- d. Mengaktualisasikan secara terintegrasi.

1.3 Jenis-jenis layanan informasi

Menurut Prayitno dan Erman Amti (2009 : 261-268) dalam rangka pelayanan bimbingan dan konseling, hanya akan dibicarakan tiga jenis informasi, yaitu (a) informasi pendidikan, (b) informasi jabatan, dan (c) informasi sosial-budaya.

a. Informasi pendidikan

Dalam bidang pendidikan banyak individu yang berstatus siswa atau calon siswa yang dihadapkan pada kemungkinan timbulnya masalah atau kesulitan. Diantara masalah atau kesulitan tersebut berhubungan dengan (a) pemilihan program studi, (b) pemilihan sekolah, fakultas dan jurusannya, (c) penyesuaian diri dengan program studi, (d) penyesuaian diri terhadap suasana belajar, dan (e) putus sekolah. mereka membutuhkan keterangan atau informasi untuk dapat membuat pilihan dan keputusan secara bijaksana.

b. Informasi Jabatan

Transisi dari dunia pendidikan ke dunia kerja sering merupakan masa yang sangat sulit bagi banyak orang muda. Kesulitan itu tidak saja terletak dalam

mendapatkan jenis pekerjaan yang cocok, tetapi juga dalam penyesuaian diri dengan suasana kerja yang baru dimasuki dan pengembangan diri selanjutnya. Mereka membutuhkan banyak pengetahuan dan penghayatan tentang pekerjaan atau jabatan yang akan dimasukinya itu. Pengertian dan penghayatan ini diperoleh melalui penyajian informasi jabatan

c. Informasi Sosial-Budaya.

Sejak dini warga negara perlu dibekali dengan pengetahuan dan pemahaman isi informasi tentang keadaan sosial-budaya berbagai daerah. Hal ini dapat dilakukan melalui penyajian informasi sosial-budaya yang meliputi :

- 1) Macam-macam suku bangsa,
- 2) Adat istiadat dan kebiasaan-kebiasaan,
- 3) Agama dan kepercayaan-kepercayaan,
- 4) Bahasa, terutama istilah-istilah yang dapat menimbulkan kesalahpahaman suku bangsa lainnya,
- 5) Potensi-potensi daerah, dan
- 6) Kekhususan masyarakat atau daerah tertentu.

Informasi itu perlu diperluas sampai menjangkau informasi tentang bangsa-bangsa lain, khususnya untuk melihat kemajuan-kemajuan yang telah dicapai oleh bangsa-bangsa lain itu.

1.4 Metode Layanan Informasi

Menurut Prayitno dan Erman Amti (2009: 269-271), dalam pemberian layanan informasi kepada siswa dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti

metode ceramah, diskusi panel, wawancara, karya wisata, alat-alat peraga, dan alat-alat bantu lainnya, buku panduan, kegiatan sanggar karier, dan sosiodrama.

a. Ceramah

Ceramah merupakan metode pemberian informasi yang paling sederhana, mudah dan murah, dalam arti bahwa metode ini dapat dilakukan hampir oleh setiap petugas bimbingan disekolah.

b. Diskusi

Penyampaian informasi kepada siswa dapat dilakukan melalui diskusi. Diskusi semacam ini dapat diorganisasikan baik oleh siswa sendiri maupun oleh konselor, atau guru.

c. Karyawisata

Karyawisata merupakan salah satu bentuk kegiatan belajar mengajar yang telah dikenal secara meluas, baik oleh masyarakat sekolah maupun masyarakat umum.

d. Buku Panduan

Buku-buku panduan (seperti buku panduan sekolah atau perguruan tinggi, buku panduan kerja bagi para karyawan) dapat membantu siswa dalam mendapatkan banyak informasi yang berguna.

e. Konferensi Karier

Selain melalui teknik-teknik yang diutarakan diatas, penyampaian informasi kepada siswa dapat juga dilakukan melalui konferensi karier.

1.5 Materi Umum Layanan Informasi

Materi yang dapat diangkat melalui layanan informasi ada berbagai macam, yaitu meliputi hal berikut :

- a. Informasi pengembangan pribadi.
- b. Informasi kurikulum dan proses belajar-mengajar.
- c. Informasi pendidikan tinggi.
- d. Informasi jabatan.
- e. Informasi kehidupan dan keluarga, sosial-kemasyarakatan, keberagaman, sosial-budaya, dan lingkungan.

1.6 Komponen Layanan Informasi

Dalam layanan informasi terlibat tiga komponen pokok yaitu :

- a. Konselor

Konselor, ahli dalam pelayanan konseling adalah penyelenggara layanan informasi. Konselor menguasai sepenuhnya informasi yang menjadi isi layanan, mengenal dengan baik peserta layanan dan kebutuhannya akan informasi dan menggunakan cara-cara yang efektif untuk melaksanakan layanan.

- b. Peserta

Peserta layanan informasi dapat berasal dari berbagai kalangan, siswa disekolah, mahasiswa, anggota organisasi pemuda dan sosial politik, karyawan instansi dan dunia usaha/industri serta anggota-anggota masyarakat lainnya, baik secara perorangan maupun kelompok. Bahkan narapidana dan mereka yang berada dalam kondisi khusus tertentupun dapat menjadi peserta layanan asal

suasana dan ketentuan yang berlaku memungkinkannya. Pada dasarnya peserta layanan informasi pertama-tama menyangkut pentingnya isi layanan bagi (calon) peserta yang bersangkutan. Apabila seseorang tidak memerlukan informasi yang menjadi isi layanan informasi, ia tidak perlu menjadi peserta layanan.

c. Informasi

Jenis, luas dan keadaan informasi yang menjadi isi layanan informasi sangat bervariasi tergantung pada kebutuhan para peserta layanan. Dalam hal ini identifikasi keperluan akan penguasaan informasi tertentu oleh para (calon) peserta sendiri, konselor maupun pihak menjadi sangat penting. Pada dasarnya informasi yang dimaksud mengacu pada seluruh bidang layanan pelayanan konseling yaitu pengembangan pribadi, sosial, kegiatan belajar, perencanaan karir, kehidupan berkeluarga dan beragama. Lebih rinci berbagai informasi tersebut dapat digolongkan ke dalam :

- 1) Informasi perkembangan diri.
- 2) Informasi hubungan antar pribadi, sosial, nilai dan moral.
- 3) Informasi pendidikan, kegiatan belajar dan keilmuan teknologi.
- 4) Informasi pekerjaan/karir dan ekonomi.
- 5) Informasi sosial budaya, politik, dan kewarganegaraan.
- 6) Informasi kehidupan berkeluarga.
- 7) Informasi kehidupan beragama.

Untuk keperluan layanan informasi, informasi yang menjadi isi layanan harus spesifik dan dikemas secara jelas dan rinci sehingga dapat disajikan secara

efektif dan dipahami dengan baik oleh para peserta layanan. Informasi dimaksudkan ini sesuai dengan kebutuhan aktual para peserta layanan sehingga tingkat kemanfaatan layanan tinggi.

2. MULTIMEDIA

2.1 Pengertian Multimedia

Menurut Munir (2015 : 2) pengertian multimedia dapat berbeda dari sudut pandang orang yang berbeda. Secara umum, multimedia berhubungan dengan penggunaan lebih dari satu macam media untuk menyajikan informasi. Misalnya, video musik adalah bentuk multimedia karena informasi menggunakan audio/suara dan video. Berbeda dengan rekaman musik yang hanya menggunakan audio/suara sehingga disebut monomedia.

Menurut Ali Mudlofir, dkk (2016 : 155) menyatakan bahwa multimedia berasal dari kata multi yang berarti banyak atau berbagai dan kata media yang berarti alat untuk menyampaikan pesan. Oleh karena itu, multimedia berarti gabungan dari berbagai media seperti teks, grafik, audio, visual dan sebagainya dalam satu alat.

Multimedia dalam konteks komputer menurut Hofstetter (2001) Munir (2015 : 3) adalah penggunaan komputer untuk menyajikan dan menggabungkan teks, suara, gambar, animasi, dan video dengan alat bantu (*tool*) dan koneksi (*link*) sehingga pengguna dapat melakukan navigasi, berinteraksi, berkarya dan berkomunikasi.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa multimedia adalah penggunaan komputer dengan menggabungkan teks, suara, gambar, animasi, grafik, audio dan video.

Multimedia bisa dibagi menjadi dua kategori, yaitu multimedia linier dan multimedia interaktif. Multimedia linier adalah multimedia yang tidak dilengkapi dengan alat pengontrol yang dapat dioperasikan oleh pengguna. Contoh multimedia linier seperti TV dan film. Multimedia interaksi adalah multimedia yang dilengkapi dengan alat pengontrol yang dapat dioperasikan oleh pengguna, sehingga pengguna dapat memilih apa yang dikehendaki untuk proses selanjutnya. Contoh multimedia interaktif seperti aplikasi game, dan lain-lain. Multimedia pembelajaran dapat diartikan sebagai aplikasi multimedia yang digunakan dalam proses pembelajaran. Multimedia itu untuk menyalurkan pesan (pengetahuan, sikap dan ketrampilan) serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan yang belajar sehingga secara sengaja proses belajar terjadi, bertujuan, terarah, dan terkendali.

2.2 Mengapa Multimedia

Multimedia dapat mengembangkan kemampuan indera dan menarik perhatian serta minat. Multimedia dapat menyajikan informasi yang dapat dilihat, didengar dan dilakukan, sehingga multimedia sangatlah efektif untuk menjadi alat (*tools*) yang lengkap dalam proses pengajaran dan pembelajaran. Efektivitas multimedia dapat dilihat dalam beberapa kelebihan multimedia antara lain :

- a. Penggunaan beberapa media dalam menyajikan informasi

- b. Kemampuan untuk mengakses informasi secara *up to date* dan memberikan informasi lebih dalam dan lebih banyak
- c. Menarik perhatian dan minat, karena merupakan gabungan antara pandangan, suara dan gerakan. Apalagi manusia memiliki keterbatasan daya ingat
- d. Media alternatif dalam penyampaian pesan dengan diperkuat teks, suara, gambar, video, dan animasi.
- e. Meningkatkan kualitas penyampaian informasi.

2.3 Pemanfaatan Multimedia

Multimedia memberi nuansa baru dalam pemerolehan informasi melalui aktivitas membaca. Membaca berbantuan multimedia dapat memberikan beberapa manfaat, yaitu menjadikan kegiatan membaca lebih dinamis dengan memberi dimensi-dimensi baru pada kata-kata. Multimedia juga menghidupkan teks dengan menyertakan bunyi, gambar, musik, animasi dan video.

Secara umum manfaat multimedia yang dapat diperoleh dari mempelajari multimedia adalah proses pembelajaran yang lebih menarik sehingga meningkatkan daya tarik dan perhatian siswa serta membuat siswa mengingat dengan mudah tentang isi pelajaran.

Pemanfaatan multimedia dapat dilakukan dalam berbagai bidang, antara lain:

- a. Kegiatan kerja, dengan adanya *teleworking*, para pekerja dapat melakukan pekerjaannya tidak harus dari kantor.

- b. Cara belanja, *home shopping* yaitu belanja dengan menggunakan internet, kemudian barang datang diantar ke rumah.
- c. Jual beli, menggunakan sistem jual beli *online*, atau bank menggunakan cara *online-banking*.
- d. Cara memperoleh informasi, menggunakan internet dan berbagai *software* untuk mencari informasi.
- e. Cara belajar, proses pembelajaran menggunakan komputer multimedia dengan adanya mengajar atau belajar *online*, ataupun menggunakan *e-book*.

Multimedia juga memiliki peran yang penting dalam berbagai bidang, seperti ekonomi, pendidikan, teknologi informasi, dan bidang lainnya.

a. Ekonomi/bisnis

Penyajian multimedia secara visual dapat membantu menjelaskan bidang ekonomi atau bisnis yang ditawarkan, seperti tentang profil, produk, jasa, maupun hal lain mengenai perusahaan.

b. Informasi dan Komunikasi

Penyajian informasi dapat dikomunikasikan menggunakan alat bantu seperti *hardcopy*, CD/DVD, atau komputer.

c. Iklan

Iklan digunakan untuk menawarkan produk kepada konsumen. Iklan bisa berbentuk teks atau audio yang dilengkapi video.

d. Pendidikan

Bidang pendidikan dalam penyampaian bahan ajar secara interaktif dan dapat mempermudah pembelajaran karena didukung oleh berbagai aspek seperti

suara/audio, video, animasi, teks, dan grafik. Pendidikan sangat membutuhkan teknologi multimedia. Peserta didik dapat langsung melihat dan mendengar tentang hal-hal yang dipelajarinya.

e. Film

Film animasi dapat ditayangkan melalui televisi, internet maupun hiburan dirumah. Film animasi dapat digunakan untuk persentasi, dokumenter, dan lain-lain.

f. Game

Game dapat digunakan sebagai alat bantu belajar untuk mata pelajaran yang sulit dipahami.

g. Hiburan

Penerimaan informasi menjadi semakin baik jika disusun secara baik, sehingga multimedia bisa menjadi sangat menghibur. Banyak produk multimedia sampai ke rumah tangga. Kebanyakan produk multimedia sampai ke rumah-rumah melalui televisi atau melalui jaringan komputer pribadi (PC).

h. *Virtual Reality*

Merupakan penggunaan multimedia untuk penjelasan secara langsung. *Virtual reality* dapat digunakan sebagai sarana pemasaran, presentasi, pemodelan atau hiburan dan lain-lain.

2.4 Komponen Multimedia

Menurut Munir (2015 : 16) multimedia adalah sebuah perubahan cara berkomunikasi satu sama lain. Misalkan dalam hal mengirim dan menerima

informasi, kini lebih efektif dilakukan dan lebih mudah dipahami. Dengan hadirnya elemen-elemen multimedia kini telah memperkuat informasi yang akan didapatkan. Multimedia adalah penggunaan berbagai jenis media (teks, suara, grafik, gambar, animasi dan video) untuk menyampaikan informasi. Berikut ini penjelasan elemen atau komponen multimedia yaitu :

- a. Teks adalah suatu kombinasi huruf yang membentuk satu kata atau kalimat yang menjelaskan suatu maksud atau materi pembelajaran yang dapat dipahami oleh orang yang membacanya.
- b. Grafik adalah gambar (*image, picture, atau drawing*).
- c. Gambar merupakan penyampaian informasi dalam bentuk visual diam. Gambar digunakan dalam persentase atau penyajian multimedia kerana lebih menarik perhatian dan dapat mengurangi kebosanan dibandingkan dengan teks.
- d. Video (visual gerak) adalah alat atau media yang dapat menunjukkan stimulasi benda nyata. Video pada multimedia digunakan untuk menggambarkan suatu kegiatan atau aksi.
- e. Animasi adalah suatu tampilan yang menggabungkan antara media teks, grafik dan suara dalam suatu aktivitas pergerakan
- f. Audio (suara, bunyi) adalah sebagai macam-macam bunyi dalam bentuk digital seperti suara, musik, narasi, dan sebagainya yang bisa didengar untuk keperluan suara latar, penyampaian pesan duka, sedih, semangat dan macam-macam sesuai dengan situasi dan kondisi.

3. Kebiasaan Belajar

3.1 Pengertian Kebiasaan Belajar

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2005 : 159) banyak kecakapan yang dikuasai individu sebagai hasil dari pembiasaan, seperti kebiasaan memasukkan tangan kanan lebih dulu pada waktu berpakaian, makan dengan sendok-garpu, dll. Pada mulanya penguasaan kecakapan atau perilaku tersebut dilakukan melalui usaha belajar yang berencana dan disadari, tetapi karena sering diulang-ulang maka berubahlah menjadi suatu kebiasaan. Pembiasaan merupakan suatu usaha belajar.

Berbagai hasil penelitian menunjukkan, bahwa hasil belajar mempunyai korelasi positif dengan kebiasaan belajar. Kebiasaan merupakan cara bertindak yang diperoleh melalui belajar secara berulang-ulang, yang pada akhirnya menjadi menetap dan bersifat otomatis.

Perbuatan kebiasaan tidak memerlukan konsentrasi perhatian dan pikiran dalam melakukannya. Kebiasaan dapat berjalan terus, sementara individu memikirkan atau memperhatikan hal-hal lain.

Djaali (2011 : 127) mengemukakan bahwa kebiasaan belajar dapat diartikan sebagai cara atau teknik yang menetap pada diri siswa pada waktu menerima pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas, dan pengaturan waktu untuk menyelesaikan kegiatan. Kebiasaan belajar dibagi ke dalam dua bagian, yaitu *Delay Avoidan* (DA) dan *Work Methods* (WM). DA menunjuk pada ketepatan waktu penyelesaian tugas-tugas akademis, menghindarkan diri dari hal-hal yang memungkinkan tertundanya penyelesaian tugas, dan menghilangkan rangsangan

yang akan mengganggu konsentrasi dalam belajar. Adapun WM menunjuk kepada penggunaan cara (prosedur) belajar yang efektif, dan efisiensi dalam mengerjakan tugas akademik dan ketrampilan belajar.

Djaali (2008 : 128) menyatakan kebiasaan belajar dapat diartikan sebagai cara atau teknik yang menetap pada diri siswa pada waktu menerima pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas dan pengaturan waktu untuk menyelesaikan kegiatan.

Kebiasaan belajar menurut Syamsu Yusuf, L. N (2006 : 116) adalah perilaku (kegiatan) belajar yang relatif menetap karena sudah berulang-ulang (rutin) dilakukan, baik cara, strategi belajar, mau pun pendekatan yang digunakan dalam belajar.

Kebiasaan adalah suatu tindakan yang dilakukan secara berulang-ulang. Sedangkan yang dimaksud dengan belajar dapat diartikan sebagai proses untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, sehingga dalam diri siswa tersebut terjadi perubahan dari belum tahu menjadi tahu. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kebiasaan belajar adalah perilaku belajar yang dilakukan secara berulang-ulang dan teratur sehingga terbentuk suatu usaha untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dan dalam diri siswa tersebut terjadi perubahan dari belum tahu menjadi tahu.

3.2 Peranan Kebiasaan Belajar dalam Kegiatan Belajar

Kebiasaan belajar cenderung menguasai perilaku siswa pada setiap kali mereka melakukan kegiatan belajar. Sebabnya ialah karena kebiasaan mengandung motivasi yang kuat. Pada umumnya setiap orang bertindak

berdasarkan *force of habit* sekalipun ia tahu, bahwa ada cara lain yang mungkin lebih menguntungkan. Hal ini disebabkan oleh kebiasaan sebagai cara yang mudah dan tidak memerlukan konsentrasi dan perhatian yang besar.

Pentingnya kebiasaan belajar juga dikemukakan oleh Crede dan Kuncel (2008) sebagaimana dikutip oleh Panggih Wahyu Nugroho, dkk (2014 : 10), dalam penelitiannya mereka menyimpulkan bahwa kebiasaan belajar dapat meningkatkan pengukuran dalam memprediksi kemampuan akademik. Lebih lanjut dijelaskan bahwa kebiasaan belajar harus dianggap sebagai salah satu pilar dari kesuksesan belajar. Keberhasilan dalam belajar, tidak hanya ditentukan oleh kemampuan dasar saja, tetapi juga ditentukan oleh bagaimana cara belajar. Kebiasaan belajar merupakan cara-cara yang dilakukan pelajar dalam proses belajar. Kebiasaan belajar ini sangat menentukan prestasi yang akan dicapai. Kebiasaan belajar merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan siswa, kegagalan belajar yang dialami siswa karena tidak memiliki kebiasaan belajar yang baik. Bukan tidak mungkin siswa yang memiliki kemampuan tinggi tidak mencapai prestasi yang sesuai dengan kemampuan bahkan prestasinya dibawah siswa yang mempunyai kemampuan rata-rata. Sebaliknya siswa yang memiliki kemampuan rata-rata dapat mencapai prestasi yang optimal karena menggunakan kebiasaan belajar yang efektif. Kebiasaan belajar yang efektif mencakup cara mengatur waktu belajar dengan cara membuat jadwal sesuai rencana aktifitas belajar yang akan di lakukan, cara membaca modul yang tepat, berkonsentrasi yang baik dan melaksanakan ujian dalam keadaan tenang. Kebiasaan belajar berhubungan dengan prestasi belajar siswa. Siswa yang memiliki kebiasaan

belajar baik akan menghasilkan prestasi belajar yang tinggi. Maka dari itu kebiasaan belajar sangat penting dalam proses belajar.

3.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebiasaan Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi kebiasaan belajar pada siswa sangat beragam. Faktor-faktor itu bisa berasal dari dalam diri siswa sendiri ataupun dari lingkungan. Faktor-faktor yang mempengaruhi kebiasaan belajar siswa ini seharusnya dimanipulasi sedemikian rupa sehingga dapat membuat sebuah perilaku kebiasaan belajar yang bersifat positif bagi siswa.

Sularti (2008 : 33-35) mengemukakan faktor dari luar dan dari dalam individu yang mempengaruhi kebiasaan belajar. Faktor dari luar individu yang sering berpengaruh pada kebiasaan belajar adalah sebagai berikut :

- a. Sikap guru. Guru yang kurang memahami dan mengerti tentang kondisi siswa, guru tidak adil, kurang perhatian, khususnya pada anak-anak yang kurang cerdas atau pada siswa yang memiliki gangguan emosi atau lainnya, guru yang sering marah jika siswa tidak dapat mengerjakan tugas.
- b. Keadaan ekonomi orang tua. Siswa tidak dapat mengerjakan tugas karena tidak memiliki buku LKS, dan kesulitan belajar dirumah karena tidak memiliki buku paket dan kelengkapannya belajarnya.
- c. Kasih sayang dan perhatian orang tua. Siswa malas pada umumnya berasal dari keluarga yang broken home, orang tua bercerai, memiliki ibu atau bapak tiri, sehingga orang tua kurang dapat mencurahkan perhatian dan kasih sayang

pada anaknya, anak merasa ditelantarkan, disia-siakan, merasa bahwa dirinya tidak berarti.

- d. Layanan bimbingan dan konseling, guru pembimbing dianggap kurang dapat memberikan layanan yang maksimal kepada setiap siswa. Hal ini akibat dari keterbatasan tenaga yaitu satu guru pembimbing harus menangani 875 siswa, seharusnya satu guru pembimbing menangani 150-225 siswa.

Faktor dari dalam individu yang sering mempengaruhi adalah sebagai berikut :

- a. Minat, motivasi dan cita-cita. Pada umumnya siswa yang memiliki kebiasaan malas belajar atau sering tidak masuk sekolah karena tidak memiliki cita-cita atau harapan.
- b. Pengendalian diri dan emosi. Siswa malas dapat disebabkan siswa tersebut tidak dapat menolak ajakan teman, perasaan takut, kecewa atau tidak suka kepada guru, emosi yang tidak stabil seperti mudah tersinggung, mudah marah dan putus asa.
- c. Kelemahan fisik, panca indra dan kecacatan lainnya. Siswa yang memiliki kekurangan fisik kurang dapat berkembang dengan normal dimungkinkan memiliki sikap dan kebiasaan belajar kurang baik, siswa ingin diperhatikan, kurang percaya diri dan sebaliknya sombong sekedar menutupi kekurangannya.
- d. Kelemahan mental seperti kecerdasan/intelegensi dan bakat khusus. Bagaimanapun juga, faktor-faktor yang mempengaruhi kebiasaan belajar harus diarahkan agar terbentuk sebuah perilaku belajar yang positif. Dorongan

dan bimbingan dari orang tua, guru dan orang-orang terdekat siswa sangat mempengaruhi terbentuknya kebiasaan belajar ini.

3.4 Aspek Kebiasaan Belajar

Kebiasaan belajar yang baik harus diajarkan oleh siswa sejak dini, karena agar dapat memperoleh hasil sesuai yang diharapkan. Menurut Nana Sudjana (2005 : 165-173), kebiasaan belajar teratur dimulai dari cara mengikuti pelajaran, cara belajar mandiri, cara belajar kelompok, cara mempelajari buku pelajaran, dan cara menghadapi ujian.

a. Cara mengikuti pelajaran

Cara mengikuti pelajaran antara lain membaca dan mempelajari materi yang telah lalu dan materi selanjutnya, mencatat hal yang tidak jelas untuk ditanyakan kepada guru, memeriksa keperluan belajar sebelum berangkat, konsentrasi saat guru menerangkan, mencatat pokok-pokok materi yang disampaikan oleh guru.

b. Cara belajar mandiri

Belajar mandiri dirumah merupakan tugas pokok setiap siswa. Syarat utama belajar dirumah adalah keteraturan belajar yaitu memiliki jadwal belajar meskipun waktunya terbatas.

c. Cara belajar kelompok

Cara belajar sendiri dirumah sering menimbulkan kebosanan dan kejenuhan. Perlu adanya variasi cara belajar seperti belajar bersama dengan teman yang bisa dilakukan disekolah, perpustakaan, dirumah teman ataupun tempat-tempat yang nyaman untuk belajar.

d. Cara mempelajari buku pelajaran

Buku adalah sumber ilmu, oleh karena itu keharusan bagi siswa untuk membaca buku. Kebiasaan membaca buku harus dibudayakan oleh siswa agar lebih memahami bahan pelajaran dan dapat pula lebih tahu terlebih dahulu sebelum bahan pelajaran tersebut diberikan guru. Cara mempelajari buku pelajaran antara lain menentukan bahan yang ingin diketahui, membaca bahan tersebut, memberi tanda pada bahan yang diperlukan, membuat pertanyaan dari bahan tersebut.

e. Cara menghadapi ujian

Keadaan yang paling mencemaskan bagi siswa adalah saat menghadapi tes, ulangan ataupun ujian. Cemas, sibuk kurang istirahat karena mengejar belajar untuk ujian sehingga menimbulkan ketegangan psikologis yang berakibat kepercayaan diri menurun. Cara menghadapi ujian antara lain dengan memperkuat kepercayaan diri, membaca pertanyaan dengan mengingat jawabannya, mendahulukan menjawab pertanyaan yang lebih mudah, memeriksa jawaban sebelum diserahkan.

Slameto (2010: 82), menjelaskan uraian kebiasaan belajar yang dapat memengaruhi hasil belajar meliputi :

a. Pembuatan jadwal dan pelaksanaannya

Jadwal merupakan pembagian waktu untuk sejumlah kegiatan yang dilaksanakan oleh seseorang setiap harinya. Jadwal juga berpengaruh terhadap belajar. Kegiatan belajar dapat berjalan dengan baik dan berhasil, dengan adanya

jadwal belajar, maka harusnya seorang siswa mempunyai jadwal yang baik dan melaksanakannya dengan teratur atau disiplin.

b. Membaca dan membuat catatan

Agar dapat belajar dengan baik maka perlu membaca dengan baik pula, karena membaca adalah alat belajar. Agar siswa dapat membaca dengan efisien perlulah memiliki kebiasaan-kebiasaan yang baik.

c. Mengulangi bahan pelajaran

Mengulangi dapat dilakukan dengan mempelajari kembali bahan pelajaran yang sudah dipelajari. Agar dapat mengulang dengan baik maka perlu menyediakan waktu untuk mengulang dan menggunakan waktu itu dengan sebaik-baiknya.

d. Konsentrasi

Dalam proses belajar, konsentrasi besar pengaruhnya terhadap kegiatan belajar. Konsentrasi adalah pemusatan pikiran terhadap suatu hal. Pemusatan pikiran merupakan kebiasaan yang dapat dilatih, bukan karena adanya bakat atau bawaan dari lahir.

e. Mengerjakan tugas

Cara yang dilakukan seseorang dalam mengerjakan tugas dapat berupa mengerjakan latihan-latihan yang ada dalam buku atau soal yang diberikan guru. Agar siswa berhasil dalam belajarnya, sebaiknya dapat mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya. Siswa yang memiliki kebiasaan belajar yang baik, siswa tersebut akan bertanggung jawab dalam mengerjakan tugasnya disekolah.

Indikator kebiasaan belajar yang buruk, kebiasaan belajar yang buruk akan mempersulit siswa memahami pengetahuan, menghambat kemajuan studi, dan akhirnya mengalami kegagalan. Bentuk-bentuk dari kebiasaan belajar yang buruk tersebut yaitu :

- a. Hanya melakukan belajar secara mati-matian setelah ujian diambang pintu.
- b. Sesaat sebelum berangkat ke sekolah barulah ribut mengumpulkan buku dan peralatan yang perlu dibawa.
- c. Sering terlambat masuk kelas.
- d. Belajar seperlunya saja sehingga butir-butir pengetahuan masih kabur dan banyak terlupakan.
- e. jarang sekali masuk perpustakaan dan tidak tahu cara mempergunakan ensiklopedi dan berbagai karya acuan lainnya.

Dari pendapat diatas, maka diambil kesimpulan bahwa indikator kebiasaan belajar mencakup menerima pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas, pengaturan waktu, dan menghadapi ujian.

3.5 Pengaruh Layanan Informasi Menggunakan Multimedia Dalam Meningkatkan Kebiasaan Belajar Siswa

Masalah kebiasaan belajar sering terjadi pada siswa. Siswa yang tidak memiliki kebiasaan belajar sering disebut sebagai siswa yang pemalas dan tidak berprestasi bahkan cenderung dianggap tidak pandai oleh teman-teman yang lain. Sebaliknya, siswa yang memiliki kebiasaan belajar akan terlihat lebih menonjol dalam pelajaran dan memiliki prestasi yang baik serta menjadi panutan untuk

teman-teman yang lain. Layanan bimbingan konseling memiliki sembilan layanan, yang salah satunya yaitu layanan informasi. Layanan informasi merupakan layanan bimbingan yang diberikan kepada individu-individu yang dianggap membutuhkan demi keberlangsungan kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Topik layanan informasi yang akan dibahas adalah masalah yang berkaitan dengan kebiasaan belajar siswa. Layanan informasi yang akan diberikan dengan menggunakan multimedia. Dimana multimedia mempunyai peranan semakin penting dalam proses pembelajaran. Jadi proses pembelajaran yang menyenangkan, kreatif, tidak membosankan dan inovatif akan menjadi pilihan tepat bagi para guru. Setelah pemberian layanan informasi menggunakan multimedia seperti video, animasi, audio kepada siswa dilakukan, diharapkan dapat diketahui apakah ada pengaruh layanan informasi menggunakan multimedia dalam meningkatkan kebiasaan belajar siswa.

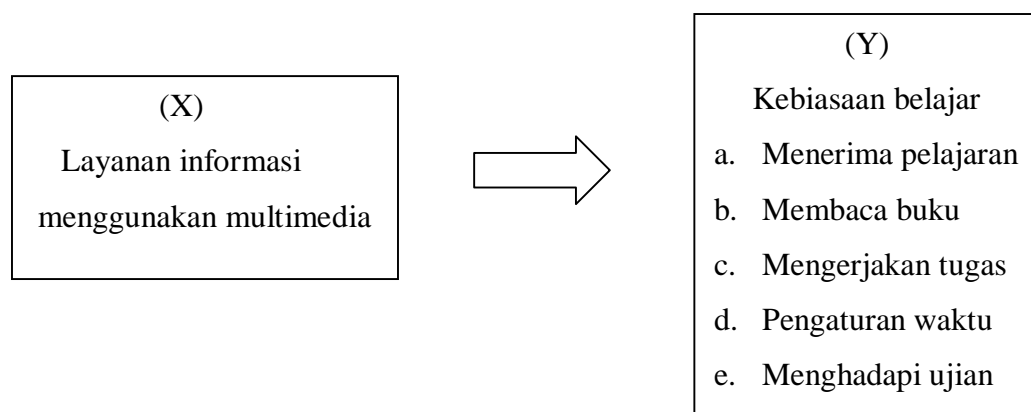
B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah suatu konsep adanya dua variabel yang saling berkaitan antara indikator variabel bebas dengan variabel terikat dalam upaya memberikan jawaban sementara terhadap masalah yang diteliti. Berdasarkan uraian diatas, maka kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut :

Dalam layanan informasi terjadi interaksi antara siswa dengan guru pembimbing/konselor. Dimana konselor sebagai sumber untuk menyampaikan informasi kepada siswa sebagai penerima informasi. Setelah bertambahnya

informasi yang didapat oleh siswa maka akan mempengaruhi kebiasaan belajar siswa itu sendiri, sesuai dengan indikator-indikator kebiasaan belajar yaitu menerima pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas, pengaturan waktu, menghadapi ujian. Dalam proses layanan informasi peneliti menggunakan multimedia, karena mempunyai banyak manfaat seperti proses pembelajaran yang lebih menarik sehingga meningkatkan daya tarik dan perhatian siswa serta membuat siswa mengingat dengan mudah tentang isi pelajaran. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam skema kerangka konseptual berikut :

Skema Kerangka Konseptual



C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Dengan demikian hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah dan hipotesis yang akan diuji dinamakan hipotesis alternatif (H_a) dan hipotesis

nol (H_0). Sementara yang dimaksud hipotesis alternatif (H_a) adalah menyatakan saling berhubungan antara dua variabel atau lebih, atau menyatakan adanya perbedaan dalam hal tertentu pada kelompok-kelompok yang dibedakan. Sementara yang dimaksud hipotesis nol (H_0) adalah hipotesis yang menunjukkan tidak adanya saling hubungan antara kelompok satu dengan kelompok lain.

Berdasarkan pada permasalahan dalam penelitian tindakan yang berjudul Pengaruh Layanan Informasi Menggunakan Multimedia Dalam Meningkatkan Kebiasaan Belajar Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 2 Tahun Pembelajaran 2017/2018, yang dilakukan oleh peneliti dapat dirumuskan hipotesis tindakan sebagai berikut :

1. H_a : Layanan informasi menggunakan multimedia berpengaruh dalam meningkatkan kebiasaan belajar siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 2 Tahun Pembelajaran 2017/2018.
2. H_0 : Layanan informasi menggunakan multimedia tidak berpengaruh dalam meningkatkan kebiasaan belajar VIII SMP Muhammadiyah 2 Tahun Pembelajaran 2017/2018.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Yaitu pendekatan penelitian yang menggunakan angka-angka atau statistik dari satu variabel untuk dapat dikaji secara terpisah dan kemudian dihubungkan. Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian eksperimen, yaitu penelitian yang dengan memberikan perlakuan kepada sekelompok orang yang dijadikan subjek penelitian. Menurut Arikunto (2014 : 9) eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat (hubungan kausal) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang mengganggu. Eksperimen selalu dilakukan dengan maksud untuk melihat akibat suatu perlakuan. Penelitian ini dilakukan bermaksud untuk mengetahui apakah ada pengaruh layanan informasi menggunakan multimedia dalam meningkatkan kebiasaan belajar siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 2 Tahun Pembelajaran 2017/2018.

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian yang diteliti oleh peneliti adalah SMP Muhammadiyah 2 Tahun Pembelajaran 2017/2018 yang beralamat di Jalan Pahlawan No. 67 Kecamatan Medan Perjuangan.

2. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini adalah pada bulan Oktober 2017 sampai Maret 2018. Untuk lebih jelasnya rencana waktu penelitian dapat dilihat pada table berikut ini.

Tabel 3.1
Rincian Waktu Pelaksanaan Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Bulan/Minggu																							
		Oktober				November				Desember				Januari				Februari				Maret			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul Proposal			■																					
2	Acc Judul Proposal				■																				
3	Penulisan Proposal					■	■	■	■																
4	Bimbingan Proposal									■	■	■	■												
5	Acc Proposal													■	■	■	■								
6	Seminar Proposal																	■	■	■	■				
7	Penulisan Skripsi																	■	■	■	■				
8	Bimbingan Skripsi																					■	■	■	■
9	Sidang Meja Hijau																								■

C. Populasi Dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut Suharsimi Arikunto (2014: 173) Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Dalam penelitian ini, populasi yang peneliti ambil adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 2 tahun pembelajaran 2017/2018, yang berjumlah 79 siswa, pengelompokan kelasnya sebagai berikut :

Tabel 3.2
Populasi Penelitian

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
VIII-A Plus	11	12	23
VIII-B Plus	9	15	24
VIII-C Reguler	23	9	32
Jumlah Keseluruhan Siswa			79

2. Sampel

Menurut Suharsimi Arikunto (2014: 174) menjelaskan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Menurut Sugiyono (2016: 118), teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel, peneliti menggunakan *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan khusus sehingga layak dijadikan sampel. Sampel bertujuan dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu.

Dalam penelitian ini jumlah sampel yang diambil 30 siswa dari 79 siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 2 Tahun Pembelajaran 2017/2018. Untuk lebih jelasnya sampel penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.3
Sampel Penelitian

Kelas	Jumlah
VIII-A Plus	5
VIII-C Reguler	25
Jumlah keseluruhan	30

D. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu sebagai berikut :

1. Variabel independen (bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).
Dalam penelitian ini, layanan informasi menggunakan multimedia variabel bebas yang diberi simbol X.
2. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini kebiasaan belajar siswa merupakan variabel terikat yang diberi simbol Y.

E. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *desain pre-test and post-test group*. Suharsimi Arikunto (2014 : 124) menyatakan bahwa didalam desain ini observasi dilakukan sebelum eksperimen dan sesudah eksperimen. Observasi yang dilakukan sebelum eksperimen (O_1) disebut *pre-test*, dan observasi sesudah eksperimen (O_2) disebut *post-test*.

Penelitian dengan desain ini dapat digambarkan sebagai berikut :

$$\boxed{O_1 \times O_2}$$

Keterangan :

O_1 = *pre-test* (diberikan sebelum melakukan layanan informasi menggunakan multimedia)

X = perlakuan (layanan informasi menggunakan multimedia)

$O_2 = post-test$ (diberikan setelah melakukan layanan informasi menggunakan multimedia)

F. Definisi Operasional

Agar variabel yang ada dalam penelitian ini dapat diobservasi, maka perlu dirumuskan atau diidentifikasi terlebih dahulu secara operasional. Definisi operasional variabel merupakan uraian yang berisikan tentang sejumlah indikator yang dapat diamati dan diukur untuk mengidentifikasikan variabel atau konsep yang digunakan. Definisi operasional dari penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel bebas, layanan informasi menggunakan multimedia (X) adalah suatu layanan yang diberikan kepada siswa dengan menggunakan multimedia untuk menyampaikan informasi tentang berbagai hal yang dipandang bermanfaat bagi siswa, yang disajikan secara sistematis, bersifat preventif dan memberikan pemahaman diri dan pemahaman tentang lingkungan yang berorientasi pada bidang pendidikan, jabatan maupun sosial budaya.
2. Variabel terikat, kebiasaan belajar siswa (Y) adalah merupakan perilaku belajar yang dilakukan secara berulang-ulang. Secara operasional indikator-indikator variabel terikat meliputi menerima pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas, pengaturan waktu, dan menghadapi ujian.

Melalui penelitian ini akan dibuktikan pengaruh layanan informasi menggunakan multimedia dalam meningkatkan kebiasaan belajar siswa.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk mengetahui kebiasaan belajar siswa adalah angket/kuesioner. Menurut Suharsimi Arikunto (2014: 194) kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.

Angket digunakan oleh peneliti karena dapat mengumpulkan data yang banyak dalam waktu yang relatif singkat dibandingkan dengan teknik-teknik lain. Menurut Suharsimi Arikunto (2014: 269) untuk memperoleh kuesioner dengan hasil mantap adalah dengan proses uji coba. Sampel yang diambil untuk keperluan uji coba haruslah sampel dari populasi dimana sampel penelitian akan diambil.

Dalam memberikan jawaban siswa hanya memberikan tanda checklist (benar) pada kolom atau tempat yang sudah disediakan. Uji coba angket diberikan kepada 30 siswa dalam populasi diluar sampel penelitian. Untuk menilai jawaban siswa digunakan skala likert sebagai berikut :

Tabel 3.4
Pemberian Skor Angket Berdasarkan Skala Likert

No	Pernyataan Positif		Pernyataan Negatif	
	Skor	Keterangan	Skor	Keterangan
1	4	Sangat sering	1	Sangat sering
2	3	Sering	2	Sering
3	2	Kadang-kadang	3	Kadang-kadang
4	1	Tidak pernah	4	Tidak pernah

Tabel 3.5
Kisi-kisi Uji Coba Angket Kebiasaan Belajar

Variabel	Indikator	Deskriptor	Positif	Negatif	Jumlah
Kebiasaan Belajar	Menerima Pelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Sikap dalam mengikuti pelajaran • Konsentrasi dalam belajar 	3, 10, 15, 19	21, 31, 32, 34	8
	Membaca Buku	<ul style="list-style-type: none"> • Pemahaman baca • Ketrampilan membaca 	1, 11, 16, 24	26, 30, 37, 39	8
	Mengerjakan Tugas	<ul style="list-style-type: none"> • Kemauan dalam mengikuti pelajaran • Rajin 	4, 6, 9, 13	20, 23, 27, 33	8
	Pengaturan Waktu	<ul style="list-style-type: none"> • Tepat waktu • Mempunyai jadwal belajar 	2, 5, 7, 14	17, 22, 35, 36	8
	Menghadapi Ujian	<ul style="list-style-type: none"> • Menghapal atau mengingat • Mengulangi pelajaran 	8, 18, 25, 28,	12, 29, 38, 40	8
	Total				

Tabel 3.6
Kisi-kisi Angket Kebiasaan Belajar

Variabel	Indikator	Deskriptor	Positif	Negatif	Jumlah
Kebiasaan Belajar	Menerima Pelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Sikap dalam mengikuti pelajaran • Konsentrasi dalam belajar 	3, 8, 15, 27	5, 11, 23	7
	Membaca Buku	<ul style="list-style-type: none"> • Pemahaman baca • Ketrampilan membaca 	1, 18, 22	7, 25, 30	6
	Mengerjakan Tugas	<ul style="list-style-type: none"> • Kemauan dalam 	4, 10, 17, 24	12, 20, 32	7

		mengikuti pelajaran • Rajin			
	Pengaturan Waktu	• Tepat waktu • Mempunyai jadwal belajar	6, 19	2, 13, 26, 31	6
	Menghadapi Ujian	• Menghapal atau mengingat • Mengulangi pelajaran	9, 16, 29	14, 21, 28	6
	Total				32

1. Uji Validitas

Menurut Suharsimi Arikunto (2014: 211) Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Suatu Instrument yang valid atau sahih mempunyai validitas tinggi, sebaliknya, instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Rumus korelasi *product moment pearson* adalah :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan : r_{xy} : Koefisien korelasi yang dicari

X : Skor responden tiap item

Y : Total skor tiap responden seluruh item

$\sum X$: Jumlah skor standar distribusi X

$\sum Y$: Jumlah skor standar distribusi Y

$\sum XY$: Jumlah perkalian x dan y

$\sum X^2$: Jumlah kuadrat skor distribusi

$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat skor total

N : Banyaknya sampel

Setelah dihitung dengan *product moment*. Kriteria pengujian suatu butir soal dikatakan valid (sahih) apabila koefisien korelasi $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 5% sedangkan apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka butir pertanyaan tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Menurut Suharsimi Arikunto (2014: 223) bahwa untuk menguji reliabilitas digunakan rumus Alfa sebagai berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma^2 t} \right)$$

Keterangan : r_{11} = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir

$\sigma^2 t$ = Varians total

Berdasarkan perhitungan reliabilitas yang diperoleh maka dapat diinterpretasikan (r_{11}) digunakan kategori sebagai berikut :

Tabel 3.7
Interpretasi Nilai r

Besarnya nilai r	Interpretasi
Antara 0,800 sampai dengan 1,00	Tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,800	Cukup
Antara 0,400 sampai dengan 0,600	Agak rendah
Antara 0,200 sampai dengan 0,400	Rendah
Antara 0,000 sampai dengan 0,200	Sangat rendah (tak berkolerasi)

3. Uji Normalitas

Untuk mengetahui normal atau tidaknya data penelitian tiap variabel penelitian digunakan metode uji Liliefors dengan program Microsoft Excel. Menurut Sudjana (2005: 466), dengan prosedur kerja sebagai berikut :

- a. Mengadakan pengamatan X_1, X_2, \dots, X_n dijadikan bilangan baku $Z_1 =$

Z_2, \dots, Z_n dengan menggunakan rumus :

$$Z_i = \frac{X_i - \bar{X}}{S}$$

Keterangan : X_i = Bilangan baku

\bar{X} = Rata-rata

S = Standar deviasi

- b. Untuk tiap bilangan baku ini dan menggunakan daftar distribusi normal baku, kemudian dihitung peluang $F(Z_i) = P(Z \leq Z_i)$
- c. Menentukan proporsi $S(Z_i)$ dengan rumus :

$$S = \frac{\text{banyaknya } Z_1, Z_2, \dots, Z_n \text{ yang } \leq Z_1}{N}$$

- d. Menghitung selisih $F(Z_i) - S(Z_i)$ kemudian tentukan harga mutlak. Kriteria $L_{hitung} < L_{tabel}$, maka berdistribusi normal.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu langkah yang sangat penting dalam kegiatan penelitian. Dengan analisis data maka akan dapat membuktikan hipotesis dan menarik kesimpulan tentang masalah yang akan diteliti. Penelitian eksperimen bertujuan untuk mengetahui dampak dari suatu perlakuan yaitu mencobakan sesuatu, lalu dicermati akibat dari perlakuan tersebut. Untuk mengetahui seberapa besar perbedaan skor perilaku siswa sebelum dan sesudah pemberian layanan informasi menggunakan multimedia dengan menggunakan analisis statistik Uji t atau t-test yaitu dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Arikunto (2014 : 125). Adapun rumus tersebut adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan : Md : Mean dari deviasi (d) antar post-test dan pre-test

Xd : Perbedaan deviasi dengan mean deviasi

$\sum x^2 d$: Jumlah kuadrat deviasi

N : Banyak Subyek

df : atau db adalah $N - 1$

Dari hasil t_{hitung} tersebut, yang selanjutnya dikonsultasikan dengan t_{tabel} . Dengan ketentuan apabila t_{hitung} lebih kecil atau sama dengan t_{tabel} pada taraf signifikan 5%, maka hipotesis yang diajukan ditolak. Sebaliknya, apabila t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} pada taraf signifikan 5% maka hipotesis yang diajukan diterima.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Sekolah

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 2, berlokasi di jalan Pahlawan No. 67 Kecamatan Medan Perjuangan. SMP Muhammadiyah 2 berada disekeliling perumahan penduduk. Bangunan sekolah terbuat dari beton dan setiap ruangan berlantaikan keramik. Sekolah ini memiliki 8 ruangan belajar, serta ruangan seperti kantor kepala sekolah, ruang TU, ruang BK/BP, ruang Guru, ruang komputer, mushalla, WC guru dan siswa, kantin, lapangan olahraga dan area parkir.

Kondisi lingkungan sekolah baik, lingkungan bersih, dan disekeliling sekolah dipenuhi dengan tanaman-tanaman hijau yang membuat sekolah terasa sejuk dan tampak indah. Secara keseluruhan SMP Muhammadiyah 2 adalah sekolah yang baik, dimana guru yang ada disekolah ini memiliki hubungan yang baik dengan yang lain, baik pegawai maupun dengan siswa. Jumlah guru ada 23 orang yang terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, para wali kelas, guru bidang studi, serta pegawai tata usaha. Jumlah siswa perkelas \pm 30 orang, jumlah siswa seluruhnya 234 orang.

B. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Pelaksanaan uji coba instrumen angket kebiasaan belajar diberikan kepada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 2 yang berjumlah 30 siswa (diluar sampel)

untuk mengetahui valid atau tidaknya pernyataan dari setiap butir item. Dalam tahap uji coba ini peneliti meminta kesediaan siswa untuk mengisi angket yang diberikan berdasarkan keadaan siswa yang sebenarnya dengan jujur dan terbuka, sebab dalam angket tersebut tidak ada jawaban yang benar atau salah.

Setelah angket terkumpul, selanjutnya dilakukan penilaian terhadap angket dengan cara membuat format nilai berdasarkan skor-skor pada setiap butir angket baik pernyataan positif maupun negatif. Skor yang merupakan pilihan subjek pada setiap butir item tersebut ditabulasi. Selanjutnya dibantu program Microsoft Excel untuk keperluan analisis kesahihan dan keterandalan butir item. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat di **lampiran 2**.

1. Uji Validitas

Untuk menghitung validitas angket kebiasaan belajar siswa, r_{hitung} dibanding dengan r_{tabel} pada taraf signifikansi 5%. Sebagai contoh, perhitungan koefisien korelasi antara item nomor 1 dengan skor total sebagai berikut.

Diketahui :

$$\sum X = 66 \qquad \sum Y = 2961 \qquad \sum XY = 6666$$

$$\sum X^2 = 160 \qquad \sum Y^2 = 299657 \qquad N = 30$$

Sebagai r_{hitung} adalah :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{(30 \times 6666) - (66 \times 2961)}{\sqrt{\{(30 \times 160) - (4356)\} \{(30 \times 299657) - (8767521)\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{199980 - 195426}{\sqrt{(444)(222189)}}$$

$$r_{xy} = \frac{4554}{\sqrt{98651916}}$$

$$r_{xy} = \frac{4554}{9932,36}$$

$$r_{xy} = 0,459$$

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien korelasi, untuk butir angket nomor 1 diperoleh $r_{xy} = 0,459$. Pada taraf 5% dan $N = 30$ didapat nilai $r_{tabel} = 0,361$. Dengan demikian diperoleh $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,459 > 0,361$), maka dapat disimpulkan bahwa butir angket nomor 1 dinyatakan valid, selanjutnya dari 40 butir angket yang diujicobakan kepada 30 siswa diperoleh 32 butir angket yang valid (dapat digunakan dalam pengumpulan data), sedangkan 8 butir angket yaitu nomor 5, 11, 12, 14, 18, 32, 33, dan 39 dinyatakan tidak valid.

Secara lengkap hasil perhitungan validitas angket kebiasaan belajar siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.1
Hasil Perhitungan Validitas Angket Kebiasaan Belajar Siswa

No. Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan	No. Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,459	0,361	Valid	21	0,508	0,361	Valid
2	0,474	0,361	Valid	22	0,478	0,361	Valid
3	0,804	0,361	Valid	23	0,373	0,361	Valid
4	0,413	0,361	Valid	24	0,45	0,361	Valid
5	0,286	0,361	Tidak Valid	25	0,501	0,361	Valid
6	0,451	0,361	Valid	26	0,39	0,361	Valid
7	0,773	0,361	Valid	27	0,387	0,361	Valid
8	0,454	0,361	Valid	28	0,403	0,361	Valid

9	0,486	0,361	Valid	29	0,373	0,361	Valid
10	0,494	0,361	Valid	30	0,389	0,361	Valid
11	0,266	0,361	Tidak Valid	31	0,407	0,361	Valid
12	0,118	0,361	Tidak Valid	32	0,198	0,361	Tidak Valid
13	0,408	0,361	Valid	33	0,3	0,361	Tidak Valid
14	0,087	0,361	Tidak Valid	34	0,467	0,361	Valid
15	0,372	0,361	Valid	35	0,419	0,361	Valid
16	0,372	0,361	Valid	36	0,467	0,361	Valid
17	0,476	0,361	Valid	37	0,415	0,361	Valid
18	0,312	0,361	Tidak Valid	38	0,459	0,361	Valid
19	0,792	0,361	Valid	39	0,277	0,361	Tidak Valid
20	0,418	0,361	Valid	40	0,479	0,361	Valid

2. Uji Reliabilitas

Untuk menguji realibilitas butir item dilakukan dengan menggunakan rumus

Alpha sebagai berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma^2_t} \right)$$

Untuk mencari varians item dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\sigma^2_b = \frac{(\sum X_i^2) - \left(\frac{(\sum X_i)^2}{N} \right)}{N}$$

Sebagai contoh perhitungan, dari data uji coba angket kebiasaan belajar siswa dapat dihitung item nomor 1 sebagai berikut.

Diketahui :

$$\sum X = 66$$

$$(\sum X)^2 = 4356$$

$$N = 30$$

Sehingga varians item nomor 1 diperoleh :

$$\sigma^2_b = \frac{(\sum X_i^2) - \left(\frac{(\sum X_i)^2}{N} \right)}{N}$$

$$\sigma^2b = \frac{(160) - \left(\frac{4356}{30}\right)}{30}$$

$$\sigma^2b = \frac{(160) - (145,2)}{30}$$

$$\sigma^2b = \frac{14,8}{30}$$

$$\sigma^2b = 0,493$$

Dibawah ini disajikan secara lengkap hasil perhitungan varians setiap butir angket kebiasaan belajar siswa.

Tabel 4.2
Perhitungan Reliabilitas Angket Kebiasaan Belajar Siswa

No. Item	Varians Butir σ^2b	No. Item	Varians Butir σ^2b
1	0,493	21	0,233
2	1,09	22	0,85
3	0,85	23	1,18
4	1,113	24	1,143
5	-	25	0,84
6	1,09	26	0,863
7	0,85	27	1,157
8	1,183	28	0,513
9	0,957	29	0,717
10	1,09	30	1,18
11	-	31	1,247
12	-	32	-
13	1,317	33	-
14	-	34	1,04
15	1,117	35	0,773
16	1,047	36	0,9
17	0,64	37	0,913
18	-	38	1,167
19	0,917	39	-
20	0,29	40	0,773

Maka $\sum \sigma^2 \mathbf{b} = 29,533$

Varians total di hitung dengan rumus :

$$\sigma^2 \mathbf{t} = \frac{(\sum X_t^2) - \left(\frac{(\sum X_t)^2}{N}\right)}{N}$$

Dari data uji coba angket kebiasaan belajar siswa diperoleh :

$$\sum X_t = 2961 \qquad N = 30 \qquad \sum X_t^2 = 299657$$

Maka varians total adalah :

$$\sigma^2 \mathbf{t} = \frac{(\sum X_t^2) - \left(\frac{(\sum X_t)^2}{N}\right)}{N}$$

$$\sigma^2 \mathbf{t} = \frac{(299657) - \left(\frac{(2961)^2}{30}\right)}{30}$$

$$\sigma^2 \mathbf{t} = \frac{(299657) - (292250,7)}{30}$$

$$\sigma^2 \mathbf{t} = \frac{7406,3}{30}$$

$$\sigma^2 \mathbf{t} = 246,877$$

Maka reliabilitas angket kebiasaan belajar siswa adalah :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1}\right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma^2 \mathbf{t}}\right)$$

$$r_{11} = \left(\frac{40}{40-1}\right) \left(1 - \frac{29,533}{246,877}\right)$$

$$r_{11} = (1,026)(1 - 0,120)$$

$$r_{11} = (1,026)(0,88)$$

$$r_{11} = 0,903$$

Berdasarkan hasil perhitungan reliabilitas angket dengan menggunakan rumus alpha diketahui nilai $r_{11} = 0,903$ dan setelah dikonsultasikan dengan indeks

korelasi termasuk dalam kategori tinggi. Maka dapat disimpulkan bahwa angket kebiasaan belajar siswa memenuhi kriteria reliabilitas sehingga dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data.

Setelah diketahui bahwa alat ukur variabel yang akan digunakan adalah valid dan reliabel. Maka dilakukanlah penelitian pada bulan februari sampai maret 2018 terhadap 30 siswa kelas VIII SMP muhammadiyah 2 tahun pembelajaran 2017/2018.

C. Analisis Data Penelitian

1. *Pre-Test*

Sebelum diberikan layanan informasi menggunakan multimedia, siswa diberikan angket kebiasaan belajar yang telah dinyatakan valid untuk menjanging data tentang kebiasaan belajar siswa. Berdasarkan data *pre-test* yang diperoleh dari hasil penelitian menggunakan angket dengan jumlah responden 30 orang, keseluruhan siswa mengalami kebiasaan belajar pada kategori sedang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.3
Kategori Skor

Jumlah Siswa	Kategori	Skor
-	Tinggi	96 – 127
30	Sedang	64 – 95
-	Rendah	32 – 63

Tabel 4.4
Hasil *Pre-Test*
(Sebelum Diberi Layanan Informasi Menggunakan Multimedia)

No	Jumlah Siswa	Kategori	Skor
1	2	Sedang	65
2	3	Sedang	66
3	4	Sedang	67
4	4	Sedang	68
5	4	Sedang	69
6	2	Sedang	70
7	3	Sedang	71
8	1	Sedang	72
9	2	Sedang	73
10	3	Sedang	74
11	1	Sedang	76
12	1	Sedang	77

Untuk mencari hasil *pre-test* dapat dilakukan dengan perhitungan rata-rata (M), dan standar deviasi (SD) sebagai berikut :

a. Rata-rata (M)

Harga rata-rata dihitung dengan rumus :

$$M = \frac{\sum X_A}{N}$$

Keterangan : M = Harga rata-rata

$\sum X_A$ = Jumlah aljabar X (*Pre-test*)

N= Jumlah sampel

Sehingga diperoleh :

$$\sum X_A = 2090 \qquad N = 30 \qquad \sum X_A^2 = 145912$$

Maka :

$$M = \frac{2090}{30} = 69,67$$

b. Standar Deviasi (SD)

Untuk menghitung standar deviasi dari variabel penelitian digunakan rumus :

$$SD_x = \frac{(N \sum X^2) - (\sum X)^2}{N(N-1)}$$

Keterangan : $\sum X$ = Jumlah aljabar dari data X

$\sum X^2$ = Jumlah aljabar kuadrat X

N = Jumlah sampel

Diketahui :

$$\sum X_A = 2090 \qquad N = 30 \qquad \sum X_A^2 = 145912$$

$$SD^2 = \frac{(N \sum X^2) - (\sum X)^2}{N(N-1)}$$

$$SD^2 = \frac{(30 \times 145912) - (2090)^2}{30(30-1)}$$

$$SD^2 = \frac{(4377360) - (4368100)}{870}$$

$$SD^2 = \frac{9260}{870}$$

$$SD = \sqrt{10,64}$$

$$SD = 3,26$$

Berdasarkan hasil *pre-test* untuk 30 siswa yang dijadikan subjek penelitian dikelas VIII SMP Muhammadiyah 2, seluruh siswanya mengalami kebiasaan belajar pada kategori sedang dengan perolehan skor tertinggi 77 dan diperoleh skor terendah 65 dan rata-rata 69,67 serta standar deviasi 3,26.

2. Pelaksanaan Layanan Informasi Menggunakan Multimedia

Setelah siswa diberikan *pre-test*, maka selanjutnya siswa diberikan layanan informasi menggunakan multimedia. Adapun deskripsi pelaksanaan layanan informasi dengan menggunakan multimedia sebagai berikut :

a. Pertemuan pertama dengan materi disiplin belajar

Proses pelaksanaan layanan informasi pada pertemuan pertama ini dilakukan tanggal 21 februari 2018 dengan materi disiplin belajar. Metode yang digunakan adalah tanya jawab, dengan media tampilan power point dan video disiplin belajar. Pada pertemuan pertama ini siswa diajak untuk memahami materi yang berkaitan dengan disiplin belajar, dimana disiplin belajar sangat berpengaruh akan kebiasaan belajar siswa. Pada saat pemberian layanan siswa kurang antusias dalam tanya jawab terkait disiplin belajar. Siswa juga masih terlihat ada yang bercerita sehingga suasana kurang kondusif, akan tetapi setelah diberi tayangan video siswa terlihat mulai tertarik. Dimana siswa ingin memahami mengenai disiplin belajar. Dalam video menggambarkan bahwa dengan memiliki sikap disiplin belajar maka akan mendorong siswa melakukan hal yang baik dan benar serta agar siswa dapat belajar hidup dengan kebiasaan belajar yang baik.

b. Pertemuan kedua dengan materi cara belajar efektif dan efisien

Proses layanan informasi yang kedua dilakukan pada tanggal 22 februari 2018 dengan materi cara belajar efektif dan efisien. Metode yang digunakan adalah tanya jawab, media yang digunakan berupa tampilan power point, dan film. Pada materi ini siswa diajak untuk memahami cara belajar yang efektif dan efisien, dengan tujuan agar siswa mengetahui makna belajar yang sesungguhnya.

Pada pertemuan kali ini siswa cukup antusias dalam tanya jawab sebelum film diputar, Dalam film tersebut dijelaskan bagaimana cara belajar yang efektif dan efisien. Setelah pemutaran film selesai, mulai tercipta situasi tanya jawab dari beberapa siswa untuk menanggapi film tersebut. Dapat disimpulkan bahwa pertemuan kedua layanan informasi menggunakan multimedia dengan materi cara belajar efektif dan efisien berlangsung dengan baik.

c. Pertemuan ketiga dengan materi konsentrasi belajar

Proses pelaksanaan layanan informasi pada pertemuan ketiga ini dilakukan tanggal 28 februari 2018 dengan materi konsentrasi belajar. Metode yang digunakan berupa tanya jawab, dengan media tampilan power point dan video konsentrasi belajar. Pada pertemuan ketiga ini peserta didik diajak kembali untuk memahami materi yang berkaitan dengan konsentrasi belajar, dimana konsentrasi belajar sangat berpengaruh akan kebiasaan belajar siswa. Pada pertemuan kali ini siswa antusias dalam tanya jawab sebelum video diputar. Dimana siswa ingin memahami mengenai konsentrasi belajar. Dalam video menggambarkan bahwa penyebab kurangnya konsentrasi belajar yaitu karena banyak tekanan, kurang istirahat, minat, lingkungan dan motivasi.

d. Pertemuan keempat dengan materi kebiasaan belajar

Proses pelaksanaan layanan informasi pada pertemuan keempat ini dilakukan tanggal 1 maret 2018 dengan materi kebiasaan belajar. Metode yang digunakan adalah tanya jawab, dengan media tampilan power point dan film. Pada pertemuan keempat ini siswa diajak kembali untuk memahami materi yang berkaitan dengan kebiasaan belajar, dimana kebiasaan belajar sangat berpengaruh

pada hasil belajar. Pada pertemuan kali ini siswa sangat serius memperhatikan tayangan film tersebut. Siswa juga terlihat lebih aktif dalam tanya jawab. Dimana siswa ingin memahami mengenai kebiasaan belajar. Dalam cuplikan film kebiasaan belajar menggambarkan seperti apa kebiasaan belajar yang dimiliki seseorang. Dimana dengan memiliki kebiasaan belajar yang baik maka akan memperoleh hasil belajar yang baik, sebaliknya apabila memiliki kebiasaan belajar yang buruk maka akan memperoleh hasil belajar yang kurang baik serta dapat merugikan diri sendiri karena tidak memiliki pengetahuan yang luas.

3. *Post-Test*

Setelah diberikan layanan informasi menggunakan multimedia sebanyak empat kali, siswa diberikan angket kembali untuk melihat mengenai perkembangan kebiasaan belajar siswa. Berdasarkan kategori pada tabel 4.3, diketahui skor subjek penelitian keseluruhan siswa mengalami kebiasaan belajar pada kategori tinggi.

Tabel. 4.5
Hasil *Post-Test*
(Setelah Diberi Layanan Informasi Menggunakan Multimedia)

No	Jumlah Siswa	Kategori	Skor
1	1	Tinggi	97
2	8	Tinggi	98
3	6	Tinggi	99
4	1	Tinggi	100
5	2	Tinggi	101
6	4	Tinggi	102
7	3	Tinggi	103
8	1	Tinggi	106
9	1	Tinggi	107
10	1	Tinggi	108
11	1	Tinggi	109
12	1	Tinggi	112

Untuk mencari hasil *post-test* dapat dilakukan dengan perhitungan rata-rata (M), dan standar deviasi (SD) sebagai berikut :

a. Rata-rata (M)

Harga rata-rata dihitung dengan rumus :

$$M = \frac{\sum X_B}{N}$$

Keterangan : M = Harga rata-rata

$\sum X_B$ = Jumlah aljabar X (*Post-test*)

N = Jumlah sampel

Sehingga diperoleh :

$$\sum X_B = 3036 \quad N = 30 \quad \sum X_B^2 = 307666$$

Maka :

$$M = \frac{3036}{30} = 101,2$$

b. Standar Deviasi (SD)

Untuk menghitung standar deviasi dari variabel penelitian digunakan rumus :

$$SD_x = \frac{(N \sum X^2) - (\sum X)^2}{N(N-1)}$$

Keterangan : $\sum X$ = Jumlah aljabar dari data X

$\sum X^2$ = Jumlah aljabar kuadrat X

N = Jumlah sampel

Diketahui :

$$\sum X_B = 3036 \qquad N = 30 \qquad \sum X_B^2 = 307666$$

$$SD^2 = \frac{(N \sum X^2) - (\sum X)^2}{N(N-1)}$$

$$SD^2 = \frac{(30 \times 307666) - (3036)^2}{30(30-1)}$$

$$SD^2 = \frac{9229980 - 9217296}{(870)}$$

$$SD^2 = \frac{12684}{870}$$

$$SD = \sqrt{14,57}$$

$$SD = 3,82$$

Dari hasil *post-test* untuk 30 siswa yang dijadikan sampel penelitian dikelas VIII SMP Muhammadiyah 2, keseluruhan siswanya mengalami peningkatan kebiasaan belajar pada kategori tinggi dengan perolehan skor tertinggi 112 dan diperoleh skor terendah 97 dan rata-rata 101,2 serta standar deviasi 3,82.

4. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya sebaran data untuk suatu penelitian. Data yang memiliki distribusi normal adalah data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan metode uji liliefors pada taraf nyata $\alpha = 0,05$. Berikut dibawah ini perhitungan uji normalitas data kebiasaan belajar.

a. Perhitungan Uji Normalitas Data Variabel Hasil *Pre-Test*

Contoh perhitungan untuk item nomor 1 :

$$X_A = 2090 \quad N = 30 \quad \bar{X} = 69,67 \quad SD = 3,26$$

$$Z_i = \frac{X_A - \bar{X}}{SD} = \frac{65 - 69,67}{3,26} = -1,43$$

$$F(Z_i) = 0,076$$

$$S(Z_i) = \frac{fkum}{N} = \frac{2}{30} = 0,067$$

$$F(Z_i) - S(Z_i) = 0,0763 - 0,067 = 0,009$$

Tabel 4.6
Hasil Uji Normalitas Data *Pre-Test*

No	Skor <i>Pre-Test</i>	Frekuensi	F _{kumulatif}	F(X _A)	Z _i	F(Z _i)	S(Z _i)	F(Z _i) - S(Z _i)
1	65	2	2	130	-1,43	0,076	0,067	0,010
2	66	3	5	198	-1,12	0,131	0,167	-0,036
3	67	4	9	268	-0,82	0,207	0,300	-0,093
4	68	4	13	272	-0,51	0,305	0,433	-0,129
5	69	4	17	276	-0,20	0,419	0,567	-0,148
6	70	2	19	140	0,10	0,541	0,633	-0,093
7	71	3	22	213	0,41	0,659	0,733	-0,075
8	72	1	23	72	0,72	0,763	0,767	-0,004
9	73	2	25	146	1,02	0,847	0,833	0,013
10	74	3	28	222	1,33	0,908	0,933	-0,025
11	76	1	29	76	1,94	0,974	0,967	0,007
12	77	1	30	77	2,25	0,988	1,000	-0,012
		30	222	2090				
							L_{hitung}	0,013
							L_{tabel}	0,161
							Status	Normal

Berdasarkan hasil perhitungan harga mutlak $F(Z_i) - S(Z_i)$ yang terbesar $L_{hitung} = 0,013$ untuk $N = 30$ dan $\alpha = 0,05$ maka diperoleh nilai kritis Liliefors harga $L_{tabel} = 0,161$. Jadi diperoleh harga $L_{hitung} < L_{tabel}$ ($0,013 < 0,161$) sehingga dapat disimpulkan sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

b. Perhitungan Uji Normalitas Data Variabel Hasil *Pre-Test*

Contoh perhitungan untuk item nomor 1 :

$$X_B = 3036 \quad N = 30 \quad \bar{X} = 101,2 \quad SD = 3,82$$

$$Z_i = \frac{X_B - \bar{X}}{SD} = \frac{97 - 101,2}{3,82} = -1,10$$

$$F(Z_i) = 0,136$$

$$S(Z_i) = \frac{fkum}{N} = \frac{1}{30} = 0,033$$

$$F(Z_i) - S(Z_i) = 0,136 - 0,033 = 0,103$$

Tabel 4.7
Hasil Uji Normalitas Data *Post-Test*

No	Skor <i>Post-Test</i>	Frekuensi	F _{kumulatif}	F(X _B)	Z _i	F(Z _i)	S(Z _i)	F(Z _i)-S(Z _i)
1	97	1	1	97	-1,10	0,136	0,033	0,102
2	98	8	9	784	-0,84	0,201	0,300	-0,099
3	99	6	15	594	-0,58	0,282	0,500	-0,218
4	100	1	16	100	-0,31	0,377	0,533	-0,157
5	101	2	18	202	-0,05	0,479	0,600	-0,121
6	102	4	22	408	0,21	0,583	0,733	-0,150
7	103	3	25	309	0,47	0,681	0,833	-0,152
8	106	1	26	106	1,26	0,896	0,867	0,029
9	107	1	27	107	1,52	0,936	0,900	0,036
10	108	1	28	108	1,78	0,963	0,933	0,029
11	109	1	29	109	2,04	0,979	0,967	0,013
12	112	1	30	112	2,83	0,998	1,000	-0,002
		30	246	3036				
							L_{hitung}	0,102
							L_{tabel}	0,161
							Status	Normal

Berdasarkan hasil perhitungan harga mutlak $F(Z_i) - S(Z_i)$ yang terbesar $L_{hitung} = 0,102$ untuk $N = 30$ dan $\alpha = 0,05$ maka diperoleh nilai kritis Liliefors harga $L_{tabel} = 0,161$. Jadi diperoleh harga $L_{hitung} < L_{tabel}$ ($0,102 < 0,161$) sehingga dapat disimpulkan sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

D. Pengujian Hipotesis

Setelah dilakukan analisis data selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dicari mean beda dan simpangan baku yaitu membuat tabel tabulasi data *Pre-test* dan *Post-test*.

Tabel 4.8
Data *Pre-test* dan *Post-test* Kebiasaan Belajar Siswa

No	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	D	$X_d = D - M_d$	$\sum X^2 d$
1	77	112	35	3,47	12,041
2	67	99	32	0,47	0,2209
3	67	98	31	-0,53	0,2809
4	71	99	28	-3,53	12,461
5	68	97	29	-2,53	6,4009
6	67	98	31	-0,53	0,2809
7	69	102	33	1,47	2,1609
8	70	101	31	-0,53	0,2809
9	69	99	30	-1,53	2,3409
10	66	98	32	0,47	0,2209
11	73	100	27	-4,53	20,521
12	65	98	33	1,47	2,1609
13	71	98	27	-4,53	20,521
14	74	102	28	-3,53	12,461
15	67	99	32	0,47	0,2209
16	68	98	30	-1,53	2,3409
17	72	103	31	-0,53	0,2809
18	71	102	31	-0,53	0,2809
19	69	99	30	-1,53	2,3409
20	66	98	32	0,47	0,2209
21	68	101	33	1,47	2,1609
22	69	102	33	1,47	2,1609
23	66	98	32	0,47	0,2209
24	74	103	29	-2,53	6,4009
25	68	99	31	-0,53	0,2809
26	70	103	33	1,47	2,1609
27	73	109	36	4,47	19,981
28	65	106	41	9,47	89,681
29	74	107	33	1,47	2,1609
30	76	108	32	0,47	0,2209
Σ	2090	3036	946		223,47

Maka diperoleh :

$$\text{Mean beda (Md)} = \frac{\sum D}{N}$$

$$\text{Md} = \frac{946}{30}$$

$$\text{Md} = 31,53$$

Jumlah kuadrat deviasi $\sum x^2 d = 223,47$

Maka harga t_{hitung} :

$$t = \frac{\text{Md}}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

$$t = \frac{31,53}{\sqrt{\frac{223,47}{30(30-1)}}}$$

$$t = \frac{31,53}{\sqrt{0,25}}$$

$$t = \frac{31,53}{0,5}$$

$$t = 63,06$$

Berdasarkan perhitungan diatas pemberian layanan informasi menggunakan multimedia mempunyai pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan kebiasaan belajar siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 2 Tahun Pembelajaran 2017/2018. Hal ini dapat teruji dari hasil uji t dengan bantuan program microsoft excel, yang diperoleh dari perhitungan dengan hasil $t_{\text{hitung}} = 63,06 > t_{\text{tabel}} = 1,699$, artinya hipotesis yang diajukan yang berbunyi “Layanan informasi menggunakan multimedia berpengaruh dalam meningkatkan kebiasaan belajar siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 2 Tahun Pembelajaran 2017/2018, dapat diterima.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam pemberian layanan informasi menggunakan multimedia, siswa diajak untuk membahas bagaimana disiplin belajar, cara belajar efektif dan efisien, konsentrasi belajar dan kebiasaan belajar. Dari pelaksanaan yang telah dilakukan terlihat siswa lebih aktif dan fokus memperhatikan. Semakin aktif dan rajin siswa dalam belajar maka pemahaman siswa makin bertambah dan siswa dapat meningkatkan kebiasaan belajarnya.

Layanan informasi menggunakan multimedia siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 2 dalam kategori sedang. Hal ini dapat dilihat dari hasil *post-test* diperoleh rata-rata = 101,2 dan SD = 3,82 yaitu terdapat antara skor 96–127. Kebiasaan belajar siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 2 dalam kategori sedang. Hal ini dapat dilihat pada hasil *pre-test* diperoleh rata-rata = 69,67 dan SD = 3,26 yaitu terdapat antara skor 64–95. Dari pernyataan tersebut disimpulkan bahwa kebiasaan belajar siswa meningkat menjadi sebesar 45%.

Berdasarkan dari data yang diperoleh, diketahui bahwa layanan informasi menggunakan multimedia mempunyai pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan kebiasaan belajar siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 2 tahun pembelajaran 2017/2018. Hal ini dapat diperoleh dari perhitungan uji t yaitu $t_{hitung} > t_{tabel} = (63,06 > 1,699)$ artinya layanan informasi menggunakan multimedia berpengaruh dalam meningkatkan kebiasaan belajar siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 2 Tahun Pembelajaran 2017/2018, dapat diterima.

F. Keterbatasan Penelitian

Pada saat melakukan penelitian ini peneliti sedikit mengalami hambatan yaitu tidak adanya jam BK disekolah, namun hal itu tidak begitu mengganggu penelitian tetap berjalan dengan baik. Selain itu juga penelitian ini tertunda beberapa hari karena penelitian ini bersamaan dengan ujian sekolah sehingga pihak dari diknas sendiri tidak mengizinkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djaali. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hallen A. 2005. *Quantum Teaching-Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Ciputat Press
- Luddin, Abu Bakar M. 2010. *Dasar-Dasar Konseling Tinjauan Teori Dan Praktik*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Nugroho, Pangih Wahyu, dkk. 2014. *Pengembangan Layanan Informasi Belajar Berbantuan Multimedia Untuk Meningkatkan Kebiasaan Belajar Siswa*. Jurnal Bimbingan Konseling. Vol.3, No.1, Juni 2014 (1-15).
- Mu'awanah, Elfi dan Rifa Hidayah. 2012. *Bimbingan Konseling Islami di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mudlofir, Ali, dan Evi Fatimatur Rusydiyah. 2016. *Desain Pembelajaran Inovatif Dari Teori Ke Praktik*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Munir. 2015. *Multimedia Konsep & Aplikasi dalam Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Prayitno, dan Erman Amti. 2009. *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. 2010. *Belajar Dan Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2005. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Syah, Muhibbin. 2015. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.

Tohirin. 2007. *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Lampiran 1

Angket Uji Coba Kebiasaan Belajar Siswa

Nama :

Kelas :

Hari/Tanggal :

PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

Bacalah setiap butir pernyataan dengan baik, kemudian Pilih salah satu jawaban dengan memberikan tanda *chek list* (\surd) pada salah satu kolom yang sesuai dengan jawaban Anda. Mohon agar Anda mengisi secara jujur sesuai dengan keadaan Anda yang sebenarnya. Terima kasih atas kerjasama dan partisipasinya.

Keterangan :

SS = Sangat Sering

KK = Kadang-Kadang

S = Sering

TP = Tidak Pernah

NO	PERNYATAAN	SS	S	KK	TP
1	Saya membuat rangkuman dari buku yang saya pelajari				
2	Saya menyiapkan buku pelajaran pada malam hari				
3	Saya bertanya kepada guru tentang pelajaran				
4	Saya mencoba mempraktekkan dirumah pelajaran yang sudah didapatkan disekolah				
5	Saya tidak terlambat datang kesekolah				
6	PR yang diberikan guru selalu saya kerjakan				
7	Saya mengumpulkan tugas tepat waktu				
8	Saat ujian berlangsung, saya mengerjakan soal yang mudah terlebih dahulu				
9	Saya membantu teman mengerjakan tugas yang belum dimengerti				
10	Saya mencatat materi pelajaran yang sedang dijelaskan oleh guru				
11	Saya menandai atau menggaris bawahi isi yang penting dalam buku agar dapat mengingat dan memahami				
12	Saya tidak perlu belajar karena saya duduk dekat dengan				

	teman yang pintar ketika ujian				
13	Saya bertanya kepada teman jika saya belum memahami tentang tugas yang diberikan				
14	Saya mengisi waktu luang dengan belajar				
15	Saya memusatkan perhatian/pikiran saya pada bahan yang sedang saya pelajari				
16	Saya senang membaca berita-berita dikoran				
17	Apabila sudah waktunya belajar, namun ada acara TV yang menarik saya akan meninggalkan jadwal belajar				
18	Saya merasa tenang saat ujian berlangsung karena telah belajar sebelumnya				
19	Saya memperhatikan saat guru menjelaskan materi didepan kelas				
20	Saya mengerjakan tugas sekolah sambil bermain HP				
21	Saya malu bertanya kepada guru tentang pelajaran yang tidak dimengerti				
22	Apabila tanda bel masuk berbunyi, saya tidak langsung masuk kelas karena masih ingin bermain				
23	Saya mengerjakan tugas asal-asalan yang penting selesai				
24	Saya membantu teman ketika menemukan kesulitan dalam pemahaman isi bacaan				
25	Saya mulai menyiapkan diri secara baik untuk menghadapi ulangan/ujian beberapa hari sebelumnya				
26	Saya mengantuk saat membaca buku				
27	Saya baru mulai belajar kalau diberikan tugas oleh guru				
28	Sebelum ujian saya mempersiapkan diri dengan membaca buku pelajaran				
29	Saya membuat contekan dikertas kecil tentang materi yang akan diujikan besok				
30	Saya membaca buku sambil tidur-tiduran				
31	Saya suka mengganggu teman saat belajar				
32	Saya berbicara dengan teman saat guru menerangkan pelajaran				
33	Saya tidak peduli dengan tugas-tugas yang diberikan oleh guru				
34	Catatan saya tidak lengkap karena malas menulis				
35	Saya belajar sampai larut malam				
36	Saya tidak menyelesaikan tugas pada waktunya				
37	Saya lebih senang membaca komik dari pada membaca buku pelajaran				
38	Saya tidak memahami soal ulangan karena tidak belajar				
39	Saya malas membaca ulang buku pelajaran				
40	Saya mengerjakan soal-soal ujian asal-asalan				

Lampiran 2

Sebaran Data Uji Coba Angket Kebiasaan Belajar Siswa

respon	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	Y	Y ²		
1	2	4	4	3	3	4	4	1	4	4	2	3	4	2	3	2	3	4	4	4	3	3	1	3	4	4	4	4	3	4	3	1	4	3	4	2	4	4	3	3	2	126	15876	
2	2	2	1	3	3	2	1	2	1	3	2	1	3	1	2	2	2	1	1	2	1	3	2	3	1	4	1	1	3	3	2	1	2	4	2	2	1	1	2	2	78	6084		
3	2	4	3	2	3	3	3	2	2	4	2	4	3	1	4	1	2	3	3	4	2	3	3	2	3	2	2	2	2	4	4	4	4	2	3	3	4	3	3	3	113	12769		
4	4	4	3	2	3	4	3	3	4	2	3	2	2	2	4	1	2	1	3	4	3	3	1	2	3	2	3	2	3	4	4	2	2	2	3	3	4	4	3	4	113	12769		
5	3	2	2	2	2	4	2	3	3	2	2	1	1	2	2	1	2	2	2	2	2	3	2	1	2	3	2	2	1	2	3	2	2	3	3	2	3	1	3	2	86	7396		
6	2	3	2	3	2	4	2	3	4	3	1	1	4	1	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	3	4	3	2	2	3	2	3	3	4	106	11236			
7	2	1	3	3	2	2	3	2	1	2	1	2	1	3	1	3	1	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	1	3	3	2	3	2	2	3	1	1	1	3	3	85	7225	
8	4	3	4	4	2	4	4	4	3	4	2	2	4	3	1	4	4	4	4	4	3	2	3	2	4	4	4	4	2	2	3	3	3	3	4	4	4	3	4	2	3	130	16900	
9	2	3	3	4	2	3	4	3	4	3	2	1	2	4	4	2	4	3	4	3	2	4	1	4	4	4	3	2	3	1	4	3	1	4	4	3	3	4	2	3	119	14161		
10	3	4	3	3	3	3	3	4	2	4	2	3	3	4	4	1	2	1	3	3	2	4	4	3	3	2	2	3	2	4	2	2	3	3	2	3	3	2	4	3	114	12996		
11	3	3	4	4	3	2	4	4	4	4	1	1	1	2	2	3	3	3	4	3	2	4	4	2	4	4	4	4	3	1	2	4	2	1	4	3	4	4	1	3	118	13924		
12	2	2	3	3	2	3	3	4	2	4	3	4	3	4	2	2	1	3	3	3	2	3	4	1	3	4	3	3	3	2	4	3	2	3	2	3	3	2	4	3	113	12769		
13	2	4	2	1	3	1	2	1	3	3	2	3	4	3	2	4	3	3	2	3	2	2	4	4	2	3	3	2	3	2	4	2	2	4	2	3	4	4	3	3	109	11881		
14	1	1	2	2	2	1	2	3	2	2	2	3	3	4	2	1	3	1	2	2	2	1	1	3	2	1	4	2	4	2	1	2	3	3	2	1	2	4	1	86	7396			
15	2	1	2	2	3	1	2	2	3	4	1	3	2	4	1	2	2	3	2	3	2	3	2	1	2	2	2	3	4	2	3	1	1	2	1	3	2	2	3	2	1	3	87	7569
16	3	4	1	1	3	1	1	3	2	1	1	2	2	2	2	2	2	3	1	3	2	2	2	1	2	4	3	2	3	2	1	2	1	1	1	1	2	3	2	1	2	79	6241	
17	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	1	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	1	1	2	3	4	2	2	2	1	3	2	1	1	3	3	1	4	2	89	7921		
18	2	3	4	4	2	3	4	2	1	1	1	1	4	3	3	4	4	1	2	3	3	4	2	4	1	3	1	1	3	4	4	2	3	3	3	4	1	2	4	2	106	11236		
19	1	1	2	2	2	2	2	1	1	2	1	4	1	4	1	4	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	4	4	2	3	1	2	4	2	2	1	3	2	2	2	88	7744		
20	2	3	2	1	2	3	2	1	3	2	1	3	3	2	1	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	1	1	2	1	2	1	3	2	2	2	4	2	2	3	2	86	7396		
21	2	2	3	2	2	3	3	4	3	3	2	2	1	2	4	3	3	2	3	3	2	1	2	3	3	3	4	3	3	2	2	2	3	2	4	2	2	4	4	105	11025			
22	2	2	2	3	2	3	2	1	2	2	1	1	1	3	2	1	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	1	3	2	1	2	3	3	2	2	2	84	7056		
23	2	4	2	4	2	1	2	3	3	3	1	1	2	2	2	1	1	2	2	3	2	2	1	1	3	2	2	3	4	1	1	2	3	2	2	4	3	3	4	1	2	89	7921	
24	2	3	2	3	3	1	2	1	4	1	3	1	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	3	2	1	2	1	1	2	3	2	3	3	2	3	4	4	1	85	7225		
25	2	3	4	2	3	4	2	4	3	1	2	2	4	3	2	3	2	2	4	3	2	2	4	4	2	3	3	2	3	4	2	2	1	2	3	2	3	4	4	4	111	12321		
26	2	2	1	1	3	4	1	2	3	4	2	2	1	2	4	3	3	2	1	3	1	3	1	3	2	1	2	2	1	2	1	3	2	2	3	4	4	3	3	91	8281			
27	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	2	4	4	4	4	3	2	4	2	3	4	1	3	3	3	3	3	4	1	2	2	3	2	1	3	2	4	3	119	14161			
28	2	1	2	1	2	3	2	1	2	1	4	2	2	3	3	1	3	3	2	3	1	2	2	1	1	2	3	2	3	3	2	4	2	1	2	1	1	2	1	2	81	6561		
29	2	2	2	1	2	3	2	2	2	3	1	1	3	3	1	1	2	2	3	3	2	1	1	2	4	2	1	2	1	1	2	4	1	1	1	1	1	4	2	3	4	81	6561	
30	1	4	1	4	1	3	3	2	2	1	4	4	3	4	3	2	1	1	2	1	2	1	2	1	1	2	2	2	2	1	3	1	1	1	1	3	2	2	1	1	84	7056		
ΣX	66	80	74	77	72	80	76	76	80	80	53	64	76	81	75	67	72	70	75	87	61	76	67	69	78	82	80	67	76	67	73	78	61	72	72	79	83	79	82	78	2961	299657		
ΣX ²	160	246	208	231	182	246	218	228	242	246	113	168	232	245	221	181	192	186	215	261	131	218	185	193	228	250	248	165	214	185	215	228	141	204	196	235	257	243	260	226				
(ΣX) ²	4356	6400	5476	5929	5184	6400	5776	5776	6400	6400	2809	4096	5776	6561	5625	4489	5184	4900	5625	7569	3721	5776	4489	4761	6084	6724	6400	4489	5776	4489	5329	6084	3721	5184	5184	6241	6889	6241	6724	6084				
ΣXY	6666	8129	7653	7805	7181	8118	7837	7734	8120	8139	5332	6374	7722	8033	7588	6792	7286	7037	7760	8693	6136	7709	6804	7037	7915	8264	8092	6749	7650	6812	7419	7784	6127	7331	7280	8006	8379	8031	8236	7897				
r _{hitung}	0,459	0,474	0,804	0,413	0,286	0,451	0,773	0,454	0,486	0,494	0,266	0,118	0,408	0,087	0,372	0,372	0,476	0,312	0,792	0,418	0,508	0,478	0,373	0,45	0,501	0,39	0,387	0,403	0,373	0,389	0,407	0,198	0,3	0,476	0,419	0,467	0,415	0,459	0,277	0,479				
r _{tabel}	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361			
Status	V	V	V	V	TV	V	V	V	V	V	TV	TV	V	TV	V	V	V	TV	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	TV	TV	V	V	V	V	V	TV	V		

Lampiran 3

Angket Kebiasaan Belajar Siswa

Nama :

Kelas :

Hari/Tanggal :

PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

Bacalah setiap butir pernyataan dengan baik, kemudian Pilih salah satu jawaban dengan memberikan tanda *chek list* (\surd) pada salah satu kolom yang sesuai dengan jawaban Anda. Mohon agar Anda mengisi secara jujur sesuai dengan keadaan Anda yang sebenarnya. Terima kasih atas kerjasama dan partisipasinya.

Keterangan :

SS = Sangat Sering

KK = Kadang-Kadang

S = Sering

TP = Tidak Pernah

NO	PERNYATAAN	SS	S	KK	TP
1	Saya membuat rangkuman dari buku yang saya pelajari				
2	Apabila sudah waktunya belajar, namun ada acara TV yang menarik saya akan meninggalkan jadwal belajar				
3	Saya bertanya kepada guru tentang pelajaran				
4	Saya mencoba mempraktekkan dirumah pelajaran yang sudah didapatkan disekolah				
5	Saya suka mengganggu teman saat belajar				
6	Saya menyiapkan buku pelajaran pada malam hari				
7	Saya mengantuk saat membaca buku				
8	Saya mencatat materi pelajaran yang sedang dijelaskan oleh guru				
9	Saat ujian berlangsung, saya mengerjakan soal yang mudah terlebih dahulu				
10	PR yang diberikan guru selalu saya kerjakan				
11	Saya malu bertanya kepada guru tentang pelajaran yang tidak dimengerti				
12	Saya mengerjakan tugas sekolah sambil bermain HP				
13	Apabila tanda bel masuk berbunyi, saya tidak langsung masuk kelas karena masih ingin bermain				

14	Saya membuat contekan dikertas kecil tentang materi yang akan diujikan besok				
15	Saya memusatkan perhatian/pikiran saya pada bahan yang sedang saya pelajari				
16	Saya mulai menyiapkan diri secara baik untuk menghadapi ulangan/ ujian beberapa hari sebelumnya				
17	Saya membantu teman mengerjakan tugas yang belum dimengerti				
18	Saya senang membaca berita-berita dikoran				
19	Saya mengumpulkan tugas tepat waktu				
20	Saya mengerjakan tugas asal-asalan yang penting selesai				
21	Saya tidak memahami soal ulangan karena tidak belajar				
22	Saya membantu teman ketika menemukan kesulitan dalam pemahaman isi bacaan				
23	Catatan saya tidak lengkap karena malas menulis				
24	Saya bertanya kepada teman jika saya belum memahami tentang tugas yang diberikan				
25	Saya membaca buku sambil tidur-tiduran				
26	Saya belajar sampai larut malam				
27	Saya memperhatikan saat guru menjelaskan materi didepan kelas				
28	Saya mengerjakan soal-soal ujian asal-asalan				
29	Sebelum ujian saya mempersiapkan diri dengan membaca buku pelajaran				
30	Saya lebih senang membaca komik dari pada membaca buku pelajaran				
31	Saya tidak menyelesaikan tugas pada waktunya				
32	Saya baru mulai belajar kalau diberikan tugas oleh guru				

Lampiran 4

Data Pre-Test

Respon	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	$\sum XA$	$\sum XA^2$	
1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	77	5929	
2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	3	1	2	3	2	1	2	3	2	2	67	4489	
3	2	2	1	2	2	2	3	2	1	2	1	3	1	3	3	2	2	2	2	2	2	1	2	3	3	3	3	1	3	2	2	2	67	4489	
4	1	3	3	2	2	1	4	2	3	1	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	4	2	1	3	1	2	1	2	2	2	71	5041	
5	2	2	2	2	1	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	1	2	2	1	3	1	3	1	2	3	2	2	3	2	3	3	2	68	4624	
6	2	2	2	2	2	3	2	2	3	1	2	2	2	2	3	3	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	67	4489	
7	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	3	1	2	2	1	2	2	3	2	4	1	3	3	3	69	4761	
8	3	1	2	3	2	4	3	2	2	3	2	2	1	3	1	2	2	3	3	2	2	1	3	2	3	1	2	3	2	1	2	2	70	4900	
9	2	2	2	2	3	3	2	1	3	2	1	1	2	3	2	3	1	3	1	1	3	1	3	3	2	3	3	3	3	2	2	1	69	4761	
10	2	3	1	3	3	2	2	1	1	3	2	2	2	2	2	1	2	3	1	3	2	2	2	3	2	1	2	2	3	2	2	2	66	4356	
11	2	2	3	2	3	2	1	3	2	1	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	73	5329	
12	3	1	3	1	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	1	2	1	3	2	2	2	1	1	2	2	2	2	1	65	4225	
13	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3	1	1	2	2	1	2	3	3	2	2	3	3	1	2	3	2	2	2	3	3	71	5041	
14	3	2	3	2	3	1	1	1	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	1	3	2	2	2	4	2	3	3	3	2	2	74	5476	
15	2	2	1	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	3	2	1	3	3	3	3	1	2	2	2	2	67	4489	
16	2	2	1	3	2	1	2	2	3	1	3	2	2	3	3	3	2	2	2	1	3	2	3	3	1	2	2	2	3	3	1	1	68	4624	
17	2	2	2	2	2	3	2	3	2	1	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	1	2	2	2	3	4	3	1	3	2	72	5184	
18	2	2	2	2	4	2	2	2	1	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	4	2	2	2	2	3	3	71	5041	
19	2	2	2	1	1	3	2	2	2	3	2	3	2	1	3	2	2	1	3	3	3	2	3	2	2	1	1	4	2	2	2	3	2	69	4761
20	3	2	3	3	2	2	1	1	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	1	2	1	2	2	2	3	1	2	2	2	1	2	66	4356	
21	2	2	1	2	1	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	1	2	2	1	2	1	3	2	2	1	68	4624	
22	3	3	3	2	2	3	1	3	1	2	3	2	3	3	2	2	2	2	1	1	2	2	3	2	2	1	2	2	2	3	1	3	69	4761	
23	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	3	3	3	2	1	2	2	2	3	1	1	2	3	2	66	4356	
24	2	3	2	3	2	4	3	2	2	3	1	2	3	2	2	2	3	4	3	2	3	2	3	2	2	2	1	2	2	2	1	2	74	5476	
25	3	4	2	2	2	1	3	2	2	1	2	1	3	2	3	2	4	2	2	1	3	3	2	1	1	2	3	2	1	2	2	68	4624		
26	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	4	1	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	1	1	2	70	4900	
27	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	1	2	1	1	2	3	3	2	3	1	3	3	3	3	1	2	3	3	2	73	5329	
28	3	2	2	2	2	1	2	2	2	3	1	2	2	2	2	2	2	3	1	2	3	3	2	2	3	2	1	2	2	2	1	2	65	4225	
29	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	74	5476	
30	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	76	5776	
Σ	66	65	64	65	67	67	67	65	66	66	65	67	65	65	65	64	65	64	64	65	65	65	64	66	66	65	66	66	66	65	65	65	64	2090	145912

Lampiran 5

Data Post-Test

respon	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	ΣXB	ΣXB ²	
1	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	112	12544	
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	2	3	4	4	3	99	9801	
3	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	98	9604		
4	3	3	4	2	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	2	3	3	99	9801		
5	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	97	9409		
6	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	98	9604	
7	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	4	3	3	2	4	4	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	102	10404		
8	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	101	10201		
9	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	4	3	3	4	4	4	4	3	2	99	9801		
10	3	4	2	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	98	9604		
11	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	100	10000	
12	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	98	9604		
13	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	98	9604	
14	4	3	4	3	4	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	102	10404		
15	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	99	9801		
16	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	98	9604		
17	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	2	4	3	103	10609	
18	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	102	10404		
19	3	3	3	2	2	4	3	3	3	4	3	4	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	99	9801	
20	3	3	4	4	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	98	9604		
21	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	101	10201		
22	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	102	10404	
23	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	98	9604	
24	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	2	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	4	2	3	103	10609	
25	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	99	9801		
26	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	103	10609		
27	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	109	11881		
28	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	106	11236		
29	2	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	107	11449		
30	3	3	3	3	2	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	108	11664		
Σ	97	94	96	96	96	96	94	95	95	94	95	96	96	92	95	93	95	95	94	94	95	95	94	94	94	94	96	94	96	95	96	94	95	3036	307666

Lampiran 6

Data Skor *Pre-test* dan *Post-test* Angket Kebiasaan Belajar Siswa

Responden	Pre-test		Post-test	
	X_A	X_A^2	X_B	X_B^2
1	77	5929	112	12544
2	67	4489	99	9801
3	67	4489	98	9604
4	71	5041	99	9801
5	68	4624	97	9409
6	67	4489	98	9604
7	69	4761	102	10404
8	70	4900	101	10201
9	69	4761	99	9801
10	66	4356	98	9604
11	73	5329	100	10000
12	65	4225	98	9604
13	71	5041	98	9604
14	74	5476	102	10404
15	67	4489	99	9801
16	68	4624	98	9604
17	72	5184	103	10609
18	71	5041	102	10404
19	69	4761	99	9801
20	66	4356	98	9604
21	68	4624	101	10201
22	69	4761	102	10404
23	66	4356	98	9604
24	74	5476	103	10609
25	68	4624	99	9801
26	70	4900	103	10609
27	73	5329	109	11881
28	65	4225	106	11236
29	74	5476	107	11449
30	76	5776	108	11664
Jumlah	2090	145912	3036	307666
Rata-rata	69,67		101,2	
Deviasi	3,26		3,82	

Lampiran 7

Deskripsi Hasil *Pre-Test* dan *Post-test*

No	<i>Pre-Test</i>			<i>Post-Test</i>		
	Jumlah Siswa	Kategori	Skor	Jumlah Siswa	Kategori	Skor
1	2	Sedang	65	1	Tinggi	97
2	3	Sedang	66	8	Tinggi	98
3	4	Sedang	67	6	Tinggi	99
4	4	Sedang	68	1	Tinggi	100
5	4	Sedang	69	2	Tinggi	101
6	2	Sedang	70	4	Tinggi	102
7	3	Sedang	71	3	Tinggi	103
8	1	Sedang	72	1	Tinggi	106
9	2	Sedang	73	1	Tinggi	107
10	3	Sedang	74	1	Tinggi	108
11	1	Sedang	76	1	Tinggi	109
12	1	Sedang	77	1	Tinggi	112

Untuk menentukan kategori rendah, sedang, dan tinggi pada hasil *Pre-test* dan *Post-test* maka digunakan skala interval dengan rumus :

$$\text{Interval} = \frac{\text{Skor maksimum ideal} - \text{Skor minimum ideal}}{\text{Kategori}}$$

$$\text{Skor maksimum ideal} = 32 \times 4 = 128$$

$$\text{Skor minimum ideal} = 32 \times 1 = 32$$

$$\text{Interval} = \frac{128 - 32}{3} = 32$$

Maka kategori skor kebiasaan belajar siswa sebagai berikut :

- 32 – 63 = Kategori rendah
- 64 – 95 = Kategori sedang
- 96 – 127 = Kategori Tinggi

Lampiran 8

Perhitungan Peningkatan Kebiasaan Belajar Siswa

Berdasarkan pada lampiran diatas test awal (*pre-test*) diperoleh rata-rata = 69,67 dan test akhir (*post-test*) diperoleh rata-rata = 101,2. Maka kebiasaan belajar siswa yang sedang menjadi tinggi setelah mendapatkan layanan informasi menggunakan multimedia.

Perhitungan peningkatan kebiasaan belajar siswa sebesar :

$$= \frac{(\text{rata-rata } \textit{post-test}) - (\text{rata-rata } \textit{pre-test})}{\text{rata-rata } \textit{pre-test}} \times 100\%$$

$$= \frac{101,2 - 69,67}{69,67} \times 100\%$$

$$= \frac{31,53}{69,67} \times 100\%$$

$$= 0,45 \times 100\%$$

$$= 45\%$$

Jadi, menurut kesimpulan diatas bahwa kebiasaan belajar siswa meningkat menjadi sebesar 45%.

Lampiran 9

NILAI-NILAI r PRODUCT MOMENT

N	Taraf Signifikan		N	Taraf Signifikan		N	Taraf Signifikan	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0,997	0,999	27	0,381	0,487	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	28	0,374	0,478	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	29	0,367	0,470	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	31	0,355	0,456	75	0,227	0,296
8	0,707	0,834	32	0,349	0,449	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	34	0,339	0,436	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	95	0,202	0,263
12	0,576	0,708	36	0,329	0,424	100	0,195	0,256
13	0,553	0,684	37	0,325	0,418	125	0,176	0,230
14	0,532	0,661	38	0,320	0,413	150	0,159	0,210
15	0,514	0,641	39	0,316	0,408	175	0,148	0,194
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	200	0,138	0,181
17	0,482	0,606	41	0,308	0,398	300	0,113	0,148
18	0,468	0,590	42	0,304	0,393	400	0,098	0,128
19	0,456	0,575	43	0,301	0,389	500	0,088	0,115
20	0,444	0,561	44	0,297	0,384	600	0,080	0,105
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537	46	0,291	0,376	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	47	0,288	0,372	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	48	0,284	0,368	1000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	49	0,281	0,364			
26	0,388	0,496	50	0,279	0,361			

Lampiran 10

TABEL NILAI KRITIS t

Dk	α untuk Uji Satu Pihak (<i>one tail test</i>)					
	0,25	0,10	0,05	0,025	0,01	0,005
	α untuk Uji Satu Pihak (<i>one tail test</i>)					
	0,50	0,20	0,10	0,05	0,02	0,01
1	1,000	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657
2	0,816	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925
3	0,765	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841
4	0,741	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604
5	0,727	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032
6	0,718	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707
7	0,711	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499
8	0,706	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355
9	0,703	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250
10	0,700	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169
11	0,697	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106
12	0,695	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055
13	0,692	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012
14	0,691	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977
15	0,690	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947
16	0,689	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921
17	0,688	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898
18	0,688	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878
19	0,687	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861
20	0,687	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845
21	0,686	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831
22	0,686	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819
23	0,685	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807
24	0,685	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797
25	0,684	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787
26	0,684	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779
27	0,684	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771
28	0,683	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763
29	0,683	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756
30	0,683	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750
40	0,681	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704
60	0,679	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660
120	0,677	1,289	1,658	1,980	2,358	2,617
∞	0,674	1,282	1,645	1,960	2,326	2,576

Lampiran 11

NILAI KRITIS UNTUK UJI LILIEFORS

	Taraf nyata α				
	0,01	0,05	0,10	0,15	0,20
n = 4	0,417	0,381	0,352	0,319	0,300
5	0,405	0,337	0,315	0,299	0,285
6	0,364	0,319	0,294	0,277	0,265
7	0,348	0,300	0,276	0,258	0,247
8	0,331	0,285	0,261	0,244	0,233
9	0,311	0,271	0,249	0,233	0,223
10	0,294	0,258	0,239	0,224	0,215
11	0,284	0,249	0,230	0,217	0,206
12	0,275	0,242	0,223	0,212	0,199
13	0,268	0,234	0,214	0,202	0,190
14	0,261	0,227	0,207	0,194	0,183
15	0,257	0,220	0,201	0,187	0,177
16	0,250	0,213	0,195	0,182	0,173
17	0,245	0,206	0,289	0,177	0,169
18	0,239	0,200	0,184	0,173	0,166
19	0,235	0,195	0,179	0,169	0,163
20	0,231	0,190	0,174	0,166	0,160
25	0,200	0,173	0,158	0,147	0,142
30	0,187	0,161	0,144	0,136	0,131
n > 30	1,031	0,886	0,805	0,768	0,736

Lampiran 12

Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL)

1

Satuan Pendidikan : SMP Muhammadiyah 2 Medan

Kelas/Semester : VIII/ Genap

Alokasi Waktu : 1 X 45 Menit

Tugas Perkembangan : Memantapkan nilai dan cara bertingkah laku yang dapat diterima dalam kehidupan yang lebih luas

A	Topik permasalahannya/bahasan	Disiplin belajar
B	Kompetensi dasar	siswa mampu menerapkan sikap disiplin belajar pada dirinya
C	Bidang bimbingan	Belajar
D	Jenis layanan	Informasi
E	Format penyajian layanan	Klasikal
F	Fungsi layanan	Pemahaman dan pengembangan
G	Indikator (tujuan layanan)	Setelah melalui proses pemberian layanan siswa diharapkan mampu : 1. Mengkaji pengertian disiplin belajar 2. Menjelaskan fungsi disiplin belajar 3. Menjelaskan bentuk-bentuk kedisiplinan belajar 4. Mengidentifikasi pentingnya disiplin belajar
H	Sasaran kegiatan pendukung	Siswa kelas VIII
I	Uraian kegiatan	
	1. Strategi penyajian/metode	Ceramah, tanya jawab, BMB-3
	2. Materi	1. Pengertian disiplin belajar

		<ul style="list-style-type: none"> 2. Fungsi disiplin belajar 3. Bentuk-bentuk kedisiplinan belajar 4. Perlunya disiplin belajar
J	Langka-langkah pemberian layanan	
	1. Kegiatan awal	<ul style="list-style-type: none"> • Mengabsen peserta didik (5 Menit) • Mengapersepsi materi layanan • Menyampaikan tujuan pembelajaran/ pemberian layanan
	2. Kegiatan inti	(30 Menit)
	Kegiatan Guru Pembimbing	Kegiatan Siswa
	Guru bertanya kepada siswa tentang pengertian disiplin belajar	Siswa menjawab apa yang dimaksud dengan disiplin belajar
	Guru dan siswa menyimpulkan tentang pengertian disiplin belajar	
	Guru bertanya melalui kelompok tentang fungsi disiplin belajar	Melalui kelompok diskusinya, siswa menjelaskan fungsi disiplin belajar
	Guru bertanya melalui kelompok tentang bentuk-bentuk kedisiplinan belajar	Siswa melalui diskusi kelompok menjawab bentuk-bentuk kedisiplinan belajar
	Guru menjelaskan bahwa pentingnya disiplin belajar	Siswa menyadari bahwa disiplin belajar sangat penting
	3. Kegiatan Akhir/Penutup	(10 Menit)
		<ul style="list-style-type: none"> • Mengajak siswa untuk menyimpulkan materi yang telah disajikan • Memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya
K	Tempat penyajian layanan	Ruang kelas
L	Hari/tanggal	Rabu, 21 februari 2018
M	Penyelenggaraan kegiatan layanan	Suci dwi mara lestari
N	Pihak yang diikutsertakan dalam layanan	Siswa dan guru BK

O	Media dan bahan yang digunakan	Power point, video, speaker, laptop, dan proyektor
P	Penilaian	
	1. Laiseg (Penilaian Segera)	<p>BMB3 :</p> <p>Berfikir : Siswa memahami tentang disiplin belajar</p> <p>Merasa : Siswa merasa senang dengan disiplin belajar</p> <p>Bersikap : Siswa memiliki sikap positif dalam belajar</p> <p>Bertindak : Siswa dapat menerapkan sikap disiplin dalam belajar</p> <p>Bertanggung Jawab : Siswa bersungguh-sungguh dalam melaksanakan dan meningkatkan disiplin belajar</p>
Q	Keterlibatan layanan ini dengan kegiatan layanan dan kegiatan layanan lain serta kegiatan pendukung lainnya	Layanan informasi dan aplikasi instrumentasi
R	Catatan khusus	Semoga siswa dapat menanamkan sikap disiplin dalam belajar

Diketahui,

Guru BK

Mahasiswa Peneliti

Jimmi, S.Pd.,M.Si

Suci Dwi Mara Lestari

NPM. 1402080168

Materi Layanan

DISIPLIN BELAJAR

A. Pengertian Disiplin Belajar

Disiplin adalah kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan atau pengendalian. Disiplin yang bertujuan mengembangkan watak agar dapat mengendalikan diri, agar berperilaku tertib dan efisien. Sedangkan arti disiplin bila dilihat dari segi bahasanya adalah latihan ingatan dan watak untuk menciptakan pengawasan (kontrol diri), atau kebiasaan mematuhi ketentuan dan perintah. Jadi, arti disiplin adalah kesadaran untuk melakukan sesuatu pekerjaan dengan tertib dan teratur sesuai dengan peraturan-peraturan yang berlaku dengan penuh tanggung jawab tanpa paksaan dari siapapun. Berkualitas atau tidaknya belajar siswa sangat dipengaruhi oleh faktor yang paling pokok yaitu kedisiplinan, disamping faktor lingkungan, baik keluarga, sekolah, kedisiplinan serta bakat siswa itu sendiri.

Belajar adalah suatu panggilan hidup karena tanpa belajar akan mengakibatkan menurunnya kualitas diri seseorang. Penjelasan, melalui belajarlah seseorang akan menjadi sadar akan dirinya dan lebih baik dalam menjalani kehidupannya yang penuh warna-warni. Hanya saja untuk belajar secara konsisten tidaklah gampang yang dikira karena membutuhkan kesadaran diri, dimana kesadaran diri tersebut dapat termanifestasi dalam disiplin belajar. Kesimpulannya, disiplin belajar adalah kesadaran diri untuk mengendalikan atau mengontrol dirinya untuk sungguh-sungguh belajar.

Berpijak pada definisi tersebut, diketahui bahwa disiplin belajar sebenarnya suatu bentuk kesadaran diri untuk mengendalikan dirinya. Dalam hal ini, disiplin belajar berfungsi sebagai pengendali diri yang berada pada diri orang tersebut sehingga belajar akan penuh kesadaran, tanpa paksaan dan penuh sukacita/bersyukur. Spesifiknya yaitu orang yang berdisiplin belajar akan belajar tanpa paksaan dan sadar untuk belajar dan belajar.

B. Fungsi Disiplin Belajar

Fungsi disiplin sangat penting untuk ditanamkan pada siswa, sehingga siswa menjadi sadar bahwa dengan disiplin akan tercapai hasil belajar yang optimal.

Adapun fungsi disiplin sebagai berikut :

- **Menata kehidupan bersama**
Pentingnya disiplin untuk mengatur tata kehidupan manusia dalam kelompok tertentu atau dalam masyarakat. Sehingga kehidupan bermasyarakat akan tentram dan teratur.
- **Membangun kepribadian**
Lingkungan yang berdisiplin baik sangat berpengaruh terhadap kepribadian seseorang. Apalagi seorang siswa yang sedang tumbuh kepribadiannya, tentu lingkungan sekolah yang tertib, teratur, tenang, dan tentram sangat berperan dalam membangun kepribadian yang baik.
- **Melatih kepribadian yang baik**
Kepribadian yang baik selain perlu dibangun sejak dini, juga perlu dilatih karena kepribadian yang baik tidak muncul dengan sendirinya. Kepribadian yang baik perlu dilatih dan dibiasakan, sikap perilaku dan pola kehidupan dan disiplin tidak terbentuk dalam waktu yang singkat, namun melalui suatu proses yang membutuhkan waktu lama.
- **Pemaksaan**
Disiplin dapat pula terjadi karena adanya pemaksaan dan tekanan dari luar. Misalnya, ketika seorang siswa yang kurang disiplin masuk ke satu sekolah yang berdisiplin baik, maka ia terpaksa harus menaati dan mematuhi tata tertib yang ada disekolah tersebut.
- **Hukuman**
Hukuman berperan sangat penting karena dapat memberi motivasi dan kekuatan bagi siswa untuk mematuhi tata tertib dan peraturan-peraturan yang ada, karena tanpa adanya hukuman sangat diragukan siswa akan mematuhi peraturan yang sudah ditentukan.
- **Menciptakan lingkungan yang kondusif**
Disiplin disekolah berfungsi mendukung terlaksananya proses kegiatan pendidikan berjalan lancar. Hal itu dicapai dengan merancang peraturan

sekolah, yakni peraturan bagi guru-guru dan bagi para siswa, serta peraturan lain yang dianggap perlu.

C. Bentuk-Bentuk Kedisiplinan Belajar

1. Disiplin siswa dalam menentukan dan menggunakan cara atau strategi belajar

Keberhasilan siswa dalam studinya dipengaruhi oleh cara belajarnya. Belajar secara efektif dan efisien dapat dilakukan oleh siswa yang berdisiplin. Siswa yang memiliki disiplin dalam belajarnya akan berusaha mengatur dan menggunakan strategi dan cara belajar yang tepat baginya.

2. Disiplin terhadap pemanfaatan waktu

Salah satu masalah yang sering dihadapi oleh pelajar atau siswa adalah banyak pelajar atau siswa yang mengeluh kekurangan waktu untuk belajarnya, tetapi mereka sebenarnya kurang memiliki keteraturan dan disiplin untuk mempergunakan waktu secara efisien. Banyak waktu yang terbuang-buang disebabkan karena mengobrol omongan-omongan yang tidak habis-habisn. Sikap yang demikian itu harus ditinggalkan oleh siswa karena yang demikian itu tidak bermanfaat baginya.

3. Disiplin terhadap tugas

Jika siswa mempunyai kebiasaan untuk melatih diri mengerjakan soal-soal latihan serta mengerjakan pekerjaan rumah dengan disiplin, maka siswa tersebut tidak akan terlalu kesulitan dalam belajarnya.

4. Disiplin terhadap tata tertib

Didalam proses belajar mengajar, disiplin terhadap tata tertib sangat penting untuk diterapkan, karena dalam suatu sekolah tidak memiliki tata tertib maka proses belajar mengajar tidak akan berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana.

D. Pentingnya Disiplin Belajar

Disiplin diperlukan oleh siapapun dan dimanapun, begitupun seorang siswa dia harus disiplin baik itu disiplin dalam menaati tata tertib di sekolah, disiplin dalam belajar disekolah, disiplin dalam mengerjakan tugas, maupun disiplin dalam belajar dirumah, sehingga akan dicapai hasil belajar yang optimal. Disiplin berperan penting dalam membentuk individu yang berciri keunggulan. Sikap

disiplin memiliki dampak yang baik bagi siswa yang memilikinya, alasan pentingnya disiplin yang dikemukakan Tu'u (2004:37) adalah sebagai berikut ini :

- Dengan disiplin yang muncul karena kesadaran diri akan mendorong siswa berhasil dalam belajarnya. Sebaliknya siswa yang sering melanggar ketentuan sekolah akan menghambat optimalisasi potensi dan prestasinya.
- Tanpa disiplin yang baik, suasana sekolah dan juga kelas menjadi kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran. Disiplin memberi dukungan yang tenang dan tertib bagi proses pembelajaran
- Orang tua senantiasa berharap di sekolah anak-anak dibiasakan dengan norma-norma, nilai kehidupan, dan disiplin. Dengan demikian anak-anak dapat menjadi individu yang tertib, teratur, dan disiplin.
- Disiplin merupakan jalan bagi siswa untuk sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja.

Sedangkan menurut Maman Rachman dalam Tu'u (2004: 35) fungsi disiplin bagi para siswa adalah sebagai berikut :

- Memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang.
- Membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan.
- Menjauhi siswa melakukan hal-hal yang dilarang sekolah.
- Mendorong siswa melakukan hal-hal yang baik dan benar.
- Peserta didik belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik, positif dan bermanfaat baginya dan lingkungannya.
- Kebiasaan baik itu menyebabkan ketenangan jiwanya dan lingkungannya.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa disiplin sangat penting dan dibutuhkan oleh setiap siswa. Disiplin yang tumbuh secara sadar akan membentuk sikap, perilaku, dan tata kehidupan yang teratur yang akan menjadikan siswa sukses dalam belajar.

Daftar Hadir Siswa Yang Mengikuti Layanan Informasi

(1)

No	Nama Siswa	Tanda Tangan
1	Adella Syaputri	
2	Ahmad Iqbal Daulay	
3	Ahmad irfan	
4	Angga Surya Perdana	
5	Anugrah Syahputra	
6	Dini Azrina	
7	Diva Eka Pratama S	
8	Farhan Sholihin Lubis	
9	Fito Ardiansyah Harahap	
10	Gilang Rolis Virgiawan	
11	Hardian Syahputra	
12	Hilmi Azhar Nasution	
13	Ibrahim Tofan	
14	Indra Sukmana	
15	M. Asfari Ardhon	
16	M. Fauzi Sakti Nasution	
17	M. Ridho Akbar Lubis	
18	Mardiansyah Lubis	

19	Mhd. Aidil Syahrezi Lubis	
20	Mhd. Ilham Pradana	
21	Mhd. Rafli Dalimunthe	
22	Mhd. Rizky Ardiansyah Lubis	
23	Nurul Aini Koto	
24	Rifda Intan Sari	
25	Sania Hasanah Nasution	
26	Siti Oriza Saltifah	
27	Susan Seyfira	
28	T. Zaky Fathurrahman	
29	Wenny Bangun	
30	Zulaika	

Medan, 21 Februari 2018

Diketahui,

Guru BK

Jimmi, S.Pd.,M.Si

Mahasiswa Peneliti

Suci Dwi Mara Lestari
NPM. 1402080168

Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL)

2

Satuan Pendidikan : SMP Muhammadiyah 2 Medan

Kelas/Semester : VIII/ Genap

Alokasi Waktu : 1 X 45 Menit

Tugas Perkembangan : Mengembangkan pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan kebutuhan untuk mengikuti dan melanjutkan pelajaran dan/atau mempersiapkan karir serta berperan dalam kehidupan masyarakat

A	Topik permasalahannya/bahasan	Belajar efektif dan efisien
B	Kompetensi dasar	Memiliki kemampuan merubah tingkah laku dalam melaksanakan proses belajar yang baik
C	Bidang bimbingan	Belajar
D	Jenis layanan	Informasi
E	Format penyajian layanan	Klasikal
F	Fungsi layanan	Pemahaman dan pengembangan
G	Indikator (tujuan layanan)	Setelah melalui proses pemberian layanan siswa diharapkan mampu : 1. Mengkaji pengertian belajar efektif dan efisien 2. Menjelaskan modalitas belajar dan ciri-cirinya 3. Menjelaskan prinsip belajar efektif dan efisien 4. Menerapkan cara belajar yang efektif dan efisien
H	Sasaran kegiatan pendukung	Siswa kelas VIII

I	Uraian kegiatan	
	1. Strategi penyajian/metode	Ceramah, tanya jawab, BMB-3
	2. Materi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian belajar efektif dan efisien 2. Modalitas belajar dan ciri-cirinya 3. Prinsip belajar efektif dan efisien 4. Cara belajar yang efektif dan efisien
J	Langka-langkah Pemberian Layanan	
	1. Kegiatan awal	<ul style="list-style-type: none"> • Mengabsen peserta didik (5 Menit) • Mengapersepsi materi layanan • Menyampaikan tentang tujuan pembelajaran/pemberian layanan
	2. Kegiatan inti (30 Menit)	
	Kegiatan guru pembimbing	Kegiatan siswa
	Guru bertanya kepada siswa tentang pengertian belajar efektif dan efisien	Siswa menjawab apa yang dimaksud dengan belajar efektif dan efisien
	Guru dan siswa menyimpulkan tentang pengertian belajar efektif dan efisien	
	Guru bertanya melalui kelompok tentang modalitas dan ciri-cirinya	Melalui kelompok diskusinya, siswa menjelaskan modalitas dan ciri-cirinya
	Guru bertanya melalui kelompok tentang prinsip belajar efektif dan efisien	Siswa melalui diskusi kelompok menjawab prinsip belajar efektif dan efisien
	Guru bertanya cara belajar efektif dan efisien	Siswa menjawab mengenai cara belajar efektif dan efisien
	3. Kegiatan akhir/penutup	<div style="text-align: right;">(10 Menit)</div> <ul style="list-style-type: none"> • Mengajak siswa untuk menyimpulkan materi yang telah disajikan • Memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya
K	Tempat Penyajian layanan	Ruang Kelas
L	Hari/tanggal	Kamis, 22 februari 2018

M	Penyelenggaraan kegiatan layanan	Suci Dwi Mara Lestari
N	Pihak yang diikutsertakan dalam layanan	Siswa dan Guru BK
O	Media dan bahan yang digunakan	Power point, film, laptop, proyektor, dan speaker
P	Penilaian	
	1. Laiseg (penilaian segera)	<p>BMB3 :</p> <p>Berfikir : Siswa dapat memahami tentang belajar efektif dan efisien</p> <p>Merasa : Siswa merasa senang mengetahui cara belajar yang efektif dan efisien</p> <p>Bersikap : Siswa memiliki sikap positif dalam belajar</p> <p>Bertindak : Siswa mampu mengatur cara belajarnya agar menjadi lebih efektif dan efisien</p> <p>Bertanggung Jawab : Siswa mampu untuk belajar efektif dan efisien secara terus-menerus</p>
Q	Keterlibatan layanan ini dengan kegiatan layanan dan kegiatan layanan lain serta kegiatan pendukung lainnya	Layanan informasi dan aplikasi instrumentasi

Diketahui,

Guru BK

Mahasiswa Peneliti

Jimmi, S.Pd.,M.Si

Suci Dwi Mara Lestari
NPM. 1402080168

Materi Layanan

BELAJAR EFEKTIF DAN EFESIEN

A. Pengertian Belajar Efektif Dan Efisien

Belajar yang baik ialah belajar yang menghasilkan peningkatan, pengetahuan, dan atau ketrampilan. Belajar yang berkualitas bagi seorang pelajar adalah belajar yang efektif dan efisien.

Belajar efektif adalah belajar yang tanpa komat-kamit dan tanpa mengeluarkan suara. Dalam proses belajar kita tidak perlu komat-kamit dan tanpa mengeluarkan suara, supaya pelajaran yang kita pelajari cepat mudah kita resap ke dalam otak kita dan dapat mudah kita pahami.

Belajar efisien adalah belajar yang tidak banyak menyita waktu. Jadi dalam proses belajar kita tidak boleh memikirkan hal-hal yang tidak berhubungan dengan pelajaran supaya waktu yang kita pergunakan tidak habis begitu saja untuk memikirkan sesuatu yang tidak ada gunanya.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian belajar efektif dan efisien adalah belajar yang tanpa komat-kamit, dan tanpa mengeluarkan suara dan tidak banyak menyita waktu. Belajar efektif dan efisien sangat penting dan sangat mendukung bagi kita semua yang masih duduk dibangku sekolahan. Untuk melakukan belajar efektif dan efisien sebaiknya dilakukan dirumah sendiri supaya tidak ada yang mengganggu. Belajar menggunakan metode ini banyak digemari kaum pelajar karena pelajaran yang di pelajari cepat mudah di ingat.

B. Modalitas Belajar Dan Ciri Cirinya

Modalitas adalah bagaimana cara termudah kita dalam mendapatkan atau menyerap suatu informasi. Informasi itu bisa diserap dengan 3 cara, yaitu :

1. *Cara visual*, yaitu dengan cara melihat.
2. *Cara auditorial*, yaitu dengan cara mendengar.
3. *Cara kinestetik*, yaitu dengan cara bergerak, bekerja ataupun menyentuh.

Ciri-ciri Orang dengan Modalitas *Visual* :

- Rapi dan teratur.
- Berbicara dengan cepat.
- Mementingkan penampilan.
- Pembaca cepat dan tekun.
- Biasanya tidak terganggu oleh keributan.
- Lebih suka membaca daripada dibacakan.
- Sering menjawab pertanyaan dengan jawaban singkat ya atau tidak.

Ciri-ciri orang dengan Modalitas *Auditorial* :

- Mudah terganggu oleh keributan.
- Menggerakkan bibir dan mengucapkan tulisan dibuku ketika membaca.
- Senang membaca dengan keras dan mendengarkan.
- Merasa kesulitan untuk menulis, tetapi hebat dalam bercerita.
- Suka berbicara, suka berdiskusi, dan menjelaskan sesuatu dengan panjang lebar.
- Lebih pandai mengeja dengan keras daripada menuliskan sesuatu.

Ciri-ciri orang dengan Modalitas *Kinestetik* :

- Berbicara dengan perlahan.
- Menanggapi perhatian fisik.
- Berdiri dekat ketika berbicara dengan orang.
- Menghafal dengan cara berjalan dan melihat.
- Menggunakan jari sebagai penunjuk ketika membaca.
- Tidak dapat duduk diam untuk waktu lama.

Banyak gaya yang bisa dipilih untuk belajar secara efektif dan efisien.

Berikut adalah tujuh gaya belajar yang mungkin bisa Anda ikuti.

- Bermain dengan kata. Gaya ini bisa kita mulai dengan mengajak seorang teman yang senang bermain dengan bahasa, seperti bercerita, membaca, serta menulis. Gaya belajar ini sangat menyenangkan karena bisa membantu kita

mengingat nama, tempat, tanggal dan hal-hal lainnya dengan cara mendengar kemudian mendengarkannya.

- Bermain dengan pertanyaan. Bagi sebagian orang, belajar makin efektif dan bermanfaat apabila itu dilakukan dengan cara bermain pertanyaan. Misalnya, kita memancing keingintahuan dengan berbagai pertanyaan. Setiap kali muncul jawaban, kejar dengan pertanyaan, hingga didapat hasil yang paling akhir atau kesimpulan.
- Bermain dengan gambar. Ada sebagian orang yang lebih suka belajar membuat gambar, merancang, melihat gambar, slide, video atau film.
- Bermain dengan musik. Ada banyak orang yang suka mengingat beragam informasi dengan cara mengingat notasi atau melodi musik.
- Bermain dengan bergerak. Gerak manusia, menyentuh sambil berbicara dan menggunakan tubuh untuk mengekspresikan gagasan adalah salah satu cara belajar yang menyenangkan.
- Bermain dengan bersosialisasi. Bergabung dan membaaur dengan orang lain adalah cara terbaik mendapat informasi dan belajar secara cepat.
- Bermain dengan kesendirian. Ada sebagian orang yang gemar melakukan segala sesuatunya, termasuk belajar dengan menyepi.

C. Prinsip Belajar Efektif Dan Efisien

1. Mengenali betul apa yang menarik untuk kita

Jika kita mengetahui betul apa sesungguhnya yang menarik bagi kita, tentu akan lebih mudah mencari ragam informasi penting yang akan kita pelajari.

2. Kenalilah kepribadian diri sendiri

Jika kita tahu betul siapa kita dan apa yang kita inginkan, maka mempelajari sesuatu yang sesuai dengan keinginan dan kepribadian kita menjadi lebih mudah dilakukan. Sebab, apapun yang akan kita pelajari dan pahami, seringkali menjadi sia-sia jika ternyata tak sesuai dengan kepribadian kita.

3. Rekam semua informasi dalam kata

Langkah yang paling mudah untuk memahami, mengingat dan mempelajari sesuatu adalah dengan kata. Jadi, langkah yang paling mudah dan bijaksana adalah apabila

kita terbiasa merekam semua informasi itu dengan cara menuliskannya kembali dalam bentuk apa saja.

4. Belajar bersama orang lain

Cara termudah untuk belajar sesungguhnya adalah apabila kita melakukannya secara bersama-sama. Selain itu, belajar menjadi terasa lebih menyenangkan dan ringan, apabila dilakukan secara bersama-sama.

5. Hargai diri sendiri

Belajar memahami dan menyerap informasi akan menjadi lebih terasa bermanfaat dan berarti apabila kita menghargainya. Jadi, apa yang Anda kerjakan seberapa tingkat keberhasilannya hargailah jerih payah Anda.

D. Cara Belajar Efektif Dan Efisien

Yang perlu diingat disini adalah, tidak ada orang pintar atau bodoh dalam belajar, yang ada hanyalah orang malas, dan tak tahu cara belajar yang baik.

Dibawah ini adalah cara belajar yang efektif dan efisien :

1. Berdoa sebelum dan sesudah belajar.
2. Memiliki tujuan khusus disetiap kegiatan belajar.
3. Cari tempat yang nyaman.
4. Belajarlah pada saat kondisi paling bugar.
5. Buatlah jadwal belajar dan taati jadwal itu.
6. Bagi periode belajar dalam beberapa sesi, jangan belajar terlalu lama.
7. Tuliskan dan tandai hal-hal penting dari yang dipelajari.
8. Baca, baca, dan baca, jangan bosan jangan malas untuk membaca dan terus giat membaca.
9. Kondisikan dan nikmati, kondisikan ruang belajar kamu agar nyaman.

Daftar Hadir Siswa Yang Mengikuti Layanan Informasi

(2)

No	Nama Siswa	Tanda Tangan
1	Adella Syaputri	
2	Ahmad Iqbal Daulay	
3	Ahmad irfan	
4	Angga Surya Perdana	
5	Anugrah Syahputra	
6	Dini Azrina	
7	Diva Eka Pratama S	
8	Farhan Sholihin Lubis	
9	Fito Ardiansyah Harahap	
10	Gilang Rolis Virgiawan	
11	Hardian Syahputra	
12	Hilmi Azhar Nasution	
13	Ibrahim Tofan	
14	Indra Sukmana	
15	M. Asfari Ardhon	
16	M. Fauzi Sakti Nasution	
17	M. Ridho Akbar Lubis	

18	Mardiansyah Lubis	
19	Mhd. Aidil Syahrezi Lubis	
20	Mhd. Ilham Pradana	
21	Mhd. Rafli Dalimunthe	
22	Mhd. Rizky Ardiansyah Lubis	
23	Nurul Aini Koto	
24	Rifda Intan Sari	
25	Sania Hasanah Nasution	
26	Siti Oriza Saltifah	
27	Susan Seyfira	
28	T. Zaky Fathurrahman	
29	Wenny Bangun	
30	Zulaika	

Medan, 22 Februari 2018

Diketahui,

Guru BK

Mahasiswa Peneliti

Jimmi, S.Pd.,M.Si

Suci Dwi Mara Lestari
NPM. 1402080168

Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL)

3

Satuan Pendidikan : SMP Muhammadiyah 2 Medan

Kelas/Semester : VIII/ Genap

Alokasi Waktu : 1 X 45 Menit

Tugas Perkembangan : Mengembangkan pengetahuan dan keterampilan untuk mengikuti dan melanjutkan pelajaran disekolah

A	Topik permasalahannya/bahasan	Konsentrasi dalam belajar
B	Kompetensi dasar	Siswa dapat meningkatkan konsentrasinya mengikuti pelajaran yang sedang dihadapi
C	Bidang bimbingan	Belajar
D	Jenis layanan	Informasi
E	Format penyajian layanan	Klasikal
F	Fungsi layanan	Pemahaman dan pengembangan
G	Indikator (tujuan layanan)	Setelah melalui proses pemberian layanan siswa diharapkan mampu : <ol style="list-style-type: none">1. Mengkaji pengertian konsentrasi dalam belajar2. Menjelaskan manfaat konsentrasi dalam belajar3. Menjelaskan penyebab kurangnya konsentrasi dalam belajar4. Menerapkan cara meningkatkan konsentrasi dalam belajar
H	Sasaran kegiatan pendukung	Siswa kelas VIII
I	Uraian kegiatan	
	1. Strategi penyajian/metode	Ceramah, tanya jawab, BMB-3
	2. Materi	<ol style="list-style-type: none">1. Pengertian konsentrasi dalam belajar2. Manfaat konsentrasi dalam belajar

		<p>3. Penyebab kurangnya konsentrasi dalam belajar</p> <p>4. Cara meningkatkan konsentrasi dalam belajar</p>
J	Langkah-langkah pemberian layanan	
	1. Kegiatan awal	<ul style="list-style-type: none"> • Mengabsen peserta didik (5 Menit) • Mengapersepsi materi layanan • Menyampaikan tujuan pembelajaran/ pemberian layanan
	2. Kegiatan inti (30 Menit)	
	Kegiatan Guru Pembimbing	Kegiatan Siswa
	Guru bertanya kepada siswa tentang pengertian konsentrasi dalam belajar	Siswa menjawab apa yang dimaksud dengan konsentrasi dalam belajar
	Guru dan siswa menyimpulkan tentang pengertian konsentrasi dalam belajar	
	Guru bertanya melalui kelompok tentang manfaat konsentrasi dalam belajar	Melalui kelompok diskusinya, siswa menjelaskan manfaat konsentrasi dalam belajar
	Guru bertanya melalui kelompok apa penyebab kurangnya konsentrasi dalam belajar	Siswa melalui diskusi kelompok menjawab penyebab kurangnya konsentrasi dalam belajar
	Guru bertanya cara meningkatkan konsentrasi dalam belajar	Siswa menjawab mengenai konsentrasi dalam belajar
	3. Kegiatan Akhir/Penutup	<p style="text-align: right;">(10 Menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengajak siswa untuk menyimpulkan materi yang telah disajikan • Memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya
K	Tempat Penyajian layanan	Ruang Kelas
L	Hari/Tanggal	Rabu, 28 februari 2018
M	Penyelenggaraan Kegiatan Layanan	Suci Dwi Mara Lestari

N	Pihak yang diikutsertakan	Siswa dan Guru BK
O	Media dan bahan yang digunakan	Power point, video, speaker, laptop, dan proyektor
P	Penilaian	
	1. Laiseg (Penilaian Segera)	<p>BMB3 :</p> <p>Berfikir : Siswa dapat memahami mengenai konsentrasi dalam belajar</p> <p>Merasa : Siswa merasa senang mengetahui manfaat konsentrasi dalam belajar</p> <p>Bersikap : Siswa memiliki sikap positif dalam belajar</p> <p>Bertindak : Siswa berusaha meningkatkan konsentrasi dalam belajar</p> <p>Bertanggung Jawab : Siswa menjaga konsentrasi dalam belajar saat mengikuti pelajaran</p>
Q	Keterlibatan layanan ini dengan kegiatan layanan dan kegiatan layanan lain serta kegiatan pendukung lainnya	Layanan informasi dan aplikasi instrumentasi
R	Catatan Khusus	Semoga siswa dapat lebih meningkatkan konsentrasi dalam belajar, sehingga dapat mengikuti pelajaran dengan baik

Diketahui,

Guru BK

Mahasiswa Peneliti

Jimmi, S.Pd.,M.Si

Suci Dwi Mara Lestari
NPM. 1402080168

Materi Layanan

KONSENTRASI DALAM BELAJAR

A. Pengertian Konsentrasi

Maulana (2011:239) menjelaskan bahwa konsentrasi merupakan pemusatan perhatian atau pikiran pada suatu hal. Konsentrasi adalah pemusatan pemikiran kepada suatu objek tertentu. Semua kegiatan kita membutuhkan konsentrasi. Dengan konsentrasi kita dapat mengerjakan pekerjaan lebih cepat dan dengan hasil yang lebih baik. Karena kurang konsentrasi hasil pekerjaan biasanya tidak dapat maksimal dan diselesaikan dalam waktu yang cukup lama. Oleh karena itu, konsentrasi sangat penting dan perlu dilatih. Pikiran kita tidak boleh dibiarkan melayang-layang karena dapat menyebabkan gangguan konsentrasi. Pikiran harus diarahkan kesuatu titik dalam suatu pekerjaan. Dengan begitu pikiran kita makin hari akan semakin kuat.

konsentrasi adalah pemusatan fungsi jiwa terhadap suatu objek. Misalnya konsentrasi pikiran, perhatian dan sebagainya. Dalam belajar diperlukan konsentrasi dalam perwujudan perhatian terpusat pada suatu pelajaran. Maka konsentrasi merupakan salah satu aspek pendukung siswa untuk mencapai prestasi yang baik. Apabila konsentrasi berkurang maka dalam mengikuti pelajaran dikelas maupun belajar secara pribadi pun dapat terganggu. Jadi, dapat disimpulkan bahwa konsentrasi dalam belajar adalah pemusatan pikiran, perhatian serta kesadaran terhadap suatu pelajaran yang mengesampingkan hal-hal yang tidak ada hubungannya dengan proses belajar.

B. Manfaat konsentrasi dalam Belajar

Manfaat/keuntungan jika mampu berkonsentrasi dengan baik pada saat mengikuti proses pembelajaran dikelas adalah sebagai berikut :

- Lebih mudah dan cepat menguasai materi ajar yang disajikan.
- Menambah semangat/motivasi untuk lebih aktif beraktifitas dalam belajar.

- Memudahkan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.
- Suasana belajar menjadi semakin nyaman.
- Memudahkan kita mendapatkan pengalaman yang baru.
- Munculnya hal-hal yang positif dalam diri dan lain sebagainya.

C. Penyebab kurangnya konsentrasi dalam belajar

Untuk mengetahui hal-hal yang menyebabkan kurangnya konsentrasi siswa dalam belajar yaitu sebagai berikut :

- Tidak sarapan pagi

Ini merupakan hal yang mutlak, sarapan pagi sangat berpengaruh terhadap konsentrasi siswa. Orang yang selalu sarapan pagi, baik itu di rumah maupun di sekolah, ia akan konsentrasi dalam belajar, walaupun sedikit yang penting perut kita sudah terisi. Sebaliknya, orang yang tidak sarapan pagi tentu konsentrasinya dalam belajar akan berkurang. Dengan sarapan pagi, berarti kita telah mengonsumsi karbohidrat sehingga kita memiliki energi dan tidak lesu dalam belajar.

- Pengaruh dari HP

Di zaman sekarang, hampir setiap orang memiliki HP yang canggih-canggih, seperti Android, iOS, ataupun PC. Mulai dari orang dewasa, anak SMP dan SMA, bahkan anak SD saja ada yang sudah punya HP. Dari segi penggunaan hp, tentu ada dampak positif dan negatifnya. Di dalam HP, kita bisa mengakses internet dan bermain game, 2 kegiatan itu akan membuat kita kecanduan sehingga akan terus kepikiran dalam belajar. Akhirnya konsentrasi kita berkurang.

- Keluarga yang broken home

Keluarga yang broken home itu yaitu keluarga yang memiliki suatu masalah dalam berumah tangga, yang bermasalah ialah ibu dan ayah, bukan kita. Jika ibu dan ayah selalu bertengkar, tentu saja perhatiannya terhadap kita akan berkurang. Akibatnya, kita merasa terasing dan selalu terfikir dengan masalah mereka. Solusinya yaitu, kita berusaha untuk menyatukan mereka kembali,

berdoa kepada Allah SWT, dan kalau perlu, ceritakan dan minta saran dari sahabat yang dianggap paling dipercaya.

- Kurang tidur

Kurang tidur jelas memengaruhi konsentrasi siswa dalam belajar. Orang yang kurang tidur, tentu ia akan mengantuk saat guru memberikan pelajaran. Jika kita mengantuk, mana mungkin kita dapat menangkap pelajaran yang diberikan guru dengan baik. Orang yang kurang tidur, mungkin karena begadang, nonton TV sampai larut malam, main hp sampai larut malam, dan lain sebagainya.

- Pengaruh dari cuaca

Cuaca yang panas akan membuat kita gerah dan kurang nyaman. Kadang, ada siswa yang berkipas-kipas dengan buku, tentu saja ini akan mengurangi konsentrasi siswa dalam belajar.

D. Cara Meningkatkan Konsentrasi dalam Belajar

Berikut ini ada beberapa cara meningkatkan konsentrasi belajar sebagai berikut :

1. Hilangkan Beban dan Tugas-Tugas

Jika ada PR (pekerjaan rumah) sebaiknya diselesaikan dulu agar tidak kepikiran terus-menerus pada saat kegiatan belajar berlangsung. Lakukan identifikasi hal-hal yang harus dilakukan/melaksanakannya agar tidak ada beban.

2. Pikirkan Manfaat Belajar di Masa Depan

Untuk menyemangati kegiatan belajar kita harus sedikit berandai-andai, yakni kalau kita sudah besar nanti akan sukses jadi orang pandai, penghasilan besar, punya pacar cakep, dll. Dengan demikian maka kita akan menjadi lebih terpacu untuk meraih masa depan yang kita cita-citakan.

3. Jangan Terlalu Capek

Usahakan tidak membuat jadwal belajar dgn aktivitas fisik berlebih seperti olahraga, main seharian, jalan-jalan ke mall, dan lainnya. Kalau sudah terlanjur capek maka belajar sebentarpun sudah bisa membuat mengantuk.

4. Posisi Belajar Yang Pas

Belajar jangan dengan posisi tubuh yang salah seperti sambil tiduran, sambil jalan-jalan, sambil nonton tv, sambil ngobrol, sambil jongkok, dan lain sebagainya. Belajarlah dengan posisi duduk dimeja belajar jika ada atau dimeja dan kursi yang membuat kita nyaman mungkin.

5. Tempat yang tenang dan nyaman

Hindari lokasi belajar yang berisik/mudah menghilangkan konsentrasi belajar kita. Bila perlu menyendirilah Anda dikamar tanpa suara apapun. Beritahu orang-orang dirumah kalau anda sedang belajar dan mohon untuk tidak diganggu beberapa waktu demi masa depan yang cemerlang.

6. Cari Tahu Metode Belajar Yang Tepat

Coba saja aktivitas tertentu yang menurut kamu dapat menunjang masuknya materi pelajaran ke dalam otak. misal sambil mendengarkan musik, sambil menyanyi, sambil keliling-keliling, sambil corat-corek kertas.

7. Strategi Menghapal Materi Pelajaran

Jika punya kesulitan menghapal/memahami pelajaran maka sebaiknya membuat rangkuman pelajaran yang mudah dimengerti dan dapat dilihat/dibaca-baca kembali jika ada yang lupa. Bisa juga merekam suara kita saat membaca materi pelajaran untuk didengar kembali. Bisa pula membuat pertanyaan tertentu dengan materi yang telah dipelajari, dan lainnya.

8. Istirahat / Break Jika Lelah

Jangan dipaksakan tubuh yang lelah untuk terus belajar karena tidak ada gunanya. Percuma bila dipaksakan pun bisa-bisa menjadi sakit seperti; pusing demam, badan lemas, masuk angin, dan lain-lain. Pelajaran yang sudah dihapal pun mungkin saja bisa.

9. Lupakan Sejenak Masalah Cinta dan Pacar

Buat apa pacaran kalau masa depan kamu rusak. Lebih baik jangan pacaran dulu kalau belum punya pacar atau buat kesepakatan dengan kekasih pujaan hati untuk janji saling setia dan saling mendukung dalam kegiatan belajar mengajar akan terlupakan.

Daftar Hadir Siswa Yang Mengikuti Layanan Informasi

(3)

No	Nama Siswa	Tanda Tangan
1	Adella Syaputri	
2	Ahmad Iqbal Daulay	
3	Ahmad irfan	
4	Angga Surya Perdana	
5	Anugrah Syahputra	
6	Dini Azrina	
7	Diva Eka Pratama S	
8	Farhan Sholihin Lubis	
9	Fito Ardiansyah Harahap	
10	Gilang Rolis Virgiawan	
11	Hardian Syahputra	
12	Hilmi Azhar Nasution	
13	Ibrahim Tofan	
14	Indra Sukmana	
15	M. Asfari Ardhon	
16	M. Fauzi Sakti Nasution	
17	M. Ridho Akbar Lubis	

18	Mardiansyah Lubis	
19	Mhd. Aidil Syahrezi Lubis	
20	Mhd. Ilham Pradana	
21	Mhd. Rafli Dalimunthe	
22	Mhd. Rizky Ardiansyah Lubis	
23	Nurul Aini Koto	
24	Rifda Intan Sari	
25	Sania Hasanah Nasution	
26	Siti Oriza Saltifah	
27	Susan Seyfira	
28	T. Zaky Fathurrahman	
29	Wenny Bangun	
30	Zulaika	

Medan, 28 Februari 2018

Diketahui,

Guru BK

Mahasiswa Peneliti

Jimmi, S.Pd.,M.Si

Suci Dwi Mara Lestari
NPM. 1402080168

Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL)

4

Satuan Pendidikan : SMP Muhammadiyah 2 Medan

Kelas/Semester : VIII/ Genap

Alokasi Waktu : 1 X 45 Menit

Tugas Perkembangan : Mengembangkan pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan kebutuhan untuk mengikuti dan melanjutkan pelajaran dan/atau mempersiapkan karir serta berperan dalam kehidupan masyarakat

A	Topik permasalahannya/bahasan	Kebiasaan belajar
B	Kompetensi dasar	Siswa memiliki sikap dan cara belajar yang baik
C	Bidang bimbingan	Belajar
D	Jenis layanan	Informasi
E	Format penyajian layanan	Klasikal
F	Fungsi layanan	Pemahaman dan pengembangan
G	Indikator (tujuan layanan)	Setelah melalui proses pemberian layanan siswa diharapkan mampu : 1. Mengkaji pengertian kebiasaan belajar 2. Menjelaskan peranan kebiasaan belajar dalam kegiatan belajar 3. Menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi kebiasaan belajar 4. Menerapkan aspek kebiasaan belajar
H	Sasaran kegiatan pendukung	Siswa kelas VIII
I	Uraian kegiatan	
	1. Strategi penyajian/metode	Ceramah, tanya jawab, BMB-3

	2. Materi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian kebiasaan belajar 2. Peranan kebiasaan belajar dalam kegiatan belajar 3. Faktor-faktor yang mempengaruhi kebiasaan belajar 4. Aspek kebiasaan belajar
J	Langkah-langkah pemberian layanan	
	1. Kegiatan awal	<ul style="list-style-type: none"> • Mengabsen peserta didik (5 menit) • Mengapersepsi materi layanan • Menyampaikan tujuan pembelajaran/pemberian layanan
	2. Kegiatan inti (30 menit)	
	Kegiatan guru pembimbing	Kegiatan siswa
	Guru bertanya kepada siswa tentang pengertian kebiasaan belajar	Siswa menjawab apa yang dimaksud dengan kebiasaan belajar
	Guru dan siswa menyimpulkan tentang pengertian kebiasaan belajar	
	Guru bertanya melalui kelompok tentang peranan kebiasaan belajar dalam kegiatan belajar	Melalui kelompok diskusinya, siswa menjelaskan peranan kebiasaan belajar dalam kegiatan belajar
	Guru bertanya melalui kelompok tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kebiasaan belajar	Siswa melalui diskusi kelompok menjawab faktor-faktor yang mempengaruhi kebiasaan belajar
	Guru bertanya kepada siswa tentang aspek kebiasaan belajar	Siswa menjawab mengenai aspek kebiasaan belajar
3. Kegiatan akhir/penutup	(10 menit) <ul style="list-style-type: none"> • Mengajak siswa untuk menyimpulkan materi yang telah disajikan • Memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya 	
K	Tempat penyajian layanan	Ruang kelas
L	Hari/tanggal	Kamis, 1 maret 2018

M	Penyelenggaraan kegiatan layanan	Suci dwi mara lestari
N	Pihak yang diikutsertakan	Siswa dan guru BK
O	Media dan bahan yang digunakan	Power point, film, speaker laptop, dan proyektor
P	Penilaian	
	1. Laiseg (penilaian segera)	<p>BMB3 :</p> <p>Berfikir : siswa dapat memahami tentang kebiasaan belajar</p> <p>Merasa : siswa merasa senang mengetahui kebiasaan belajar yang baik</p> <p>Bersikap : siswa memiliki sikap positif</p> <p>Bertindak : siswa berusaha meningkatkan kebiasaan belajarnya agar lebih baik</p> <p>Bertanggung jawab : siswa memiliki kesungguhan untuk membiasakan diri belajar dengan rajin</p>
Q	Keterlibatan layanan ini dengan kegiatan layanan dan kegiatan layanan lain serta kegiatan pendukung lainnya	Layanan informasi dan aplikasi instrumentasi
R	Catatan khusus	Semoga siswa dapat meningkatkan kebiasaan belajarnya dengan baik

Diketahui,

Guru BK

Mahasiswa Peneliti

Jimmi, S.Pd.,M.Si

Suci Dwi Mara Lestari
NPM. 1402080168

Materi Layanan

KEBIASAAN BELAJAR

A. Pengertian Kebiasaan Belajar

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2005: 159) banyak kecakapan yang dikuasai individu sebagai hasil dari pembiasaan, seperti kebiasaan memasukkan tangan kanan lebih dulu pada waktu berpakaian, makan dengan sendok-garpu, dll. Pada mulanya penguasaan kecakapan atau perilaku tersebut dilakukan melalui usaha belajar yang berencana dan disadari, tetapi karena sering diulang-ulang maka berubahlah menjadi suatu kebiasaan. Pembiasaan merupakan suatu usaha belajar.

Kebiasaan adalah suatu tindakan yang dilakukan secara berulang-ulang. Sedangkan yang dimaksud dengan belajar dapat diartikan sebagai proses untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, sehingga dalam diri siswa tersebut terjadi perubahan dari belum tahu menjadi tahu. Jadi, yang dimaksud dengan kebiasaan belajar adalah suatu bentuk tindakan yang dilakukan secara berulang-ulang dan teratur sehingga terbentuk suatu usaha untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dan dalam diri siswa tersebut terjadi perubahan dari belum tahu menjadi tahu.

Djaali (2008: 128) menyatakan kebiasaan belajar dapat diartikan sebagai cara atau teknik yang menetap pada diri siswa pada waktu menerima pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas dan pengaturan waktu untuk menyelesaikan kegiatan. Kebiasaan belajar menurut Syamsu Yusuf, L. N (2006: 116) adalah perilaku (kegiatan) belajar yang relatif menetap karena sudah berulang-ulang (rutin) dilakukan, baik cara, strategi belajar, mau pun pendekatan yang digunakan dalam belajar.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa kebiasaan belajar adalah perilaku belajar yang dilakukan secara berulang-ulang dan teratur sehingga terbentuk suatu usaha untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dan dalam diri siswa tersebut terjadi perubahan dari belum tahu menjadi tahu.

B. Peranan Kebiasaan Belajar dalam Kegiatan Belajar

Kebiasaan belajar cenderung menguasai perilaku siswa pada setiap kali mereka melakukan kegiatan belajar. Sebabnya ialah karena kebiasaan mengandung motivasi yang kuat. Pada umumnya setiap orang bertindak berdasarkan *force of habit* sekalipun ia tahu, bahwa ada cara lain yang mungkin lebih menguntungkan. Hal ini disebabkan oleh kebiasaan sebagai cara yang mudah dan tidak memerlukan konsentrasi dan perhatian yang besar.

Kebiasaan belajar harus dianggap sebagai salah satu pilar dari kesuksesan belajar. Keberhasilan dalam belajar, tidak hanya ditentukan oleh kemampuan dasar saja, tetapi juga ditentukan oleh bagaimana cara belajar. Kebiasaan belajar merupakan cara-cara yang dilakukan pelajar dalam proses belajar. Kebiasaan belajar ini sangat menentukan prestasi yang akan dicapai. Kebiasaan belajar merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan siswa, kegagalan belajar yang dialami siswa karena tidak memiliki kebiasaan belajar yang baik. Kebiasaan belajar yang efektif mencakup cara mengatur waktu belajar dengan cara membuat jadwal sesuai rencana aktifitas belajar yang akan di lakukan, cara membaca modul yang tepat, berkonsentrasi yang baik dan melaksanakan ujian dalam keadaan tenang.

Kebiasaan belajar yang efektif juga akan berdampak dalam kehidupan sehari-hari siswa dimana mereka akan senantiasa terbiasa melakukan sesuatu dengan hasil yang maksimal namun mereka bisa menggunakan waktu yang minimal.

Jika seorang siswa tidak memiliki cara atau kebiasaan belajar yang efektif maka banyak kerugian yang akan diterima, seperti rugi waktu, rugi tenaga yang akhirnya akan berdampak buruk bagi siswa tersebut. Kerugian itu juga akan berdampak pada orang-orang yang ada disekitar siswa, khususnya orang tua yang sudah susah payah menyekolahkan mereka.

C. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebiasaan Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi kebiasaan belajar pada siswa sangat beragam. Faktor-faktor itu bisa berasal dari dalam diri siswa sendiri ataupun dari

lingkungan. Faktor dari luar individu yang sering berpengaruh pada kebiasaan belajar adalah sebagai berikut :

- a. Sikap guru. Guru yang kurang memahami dan mengerti tentang kondisi siswa, guru tidak adil, kurang perhatian, khususnya pada anak-anak yang kurang cerdas atau pada siswa yang memiliki gangguan emosi atau lainnya, guru yang sering marah jika siswa tidak dapat mengerjakan tugas.
- b. Keadaan ekonomi orang tua. siswa tidak dapat mengerjakan tugas karena tidak memiliki buku LKS, dan kesulitan belajar dirumah karena tidak memiliki buku paket dan kelengkapannya belajarnya.
- c. Kasih sayang dan perhatian orang tua. Siswa malas pada umumnya berasal dari keluarga yang broken home, orang tua bercerai, memiliki ibu atau bapak tiri, sehingga orang tua kurang dapat mencurahkan perhatian dan kasih sayang pada anaknya, anak merasa ditelantarkan, disia-siakan, merasa bahwa dirinya tidak berarti.
- d. Layanan bimbingan dan konseling, guru pembimbing dianggap kurang dapat memberikan layanan yang maksimal kepada setiap siswa.

Faktor dari dalam individu yang sering mempengaruhi adalah sebagai berikut :

- a. Minat, motivasi dan cita-cita.
- b. Pengendalian diri dan emosi.
- c. Kelemahan fisik, panca indra dan kecacatan lainnya.

D. Aspek Kebiasaan Belajar

Kebiasaan belajar yang baik harus diajarkan oleh siswa sejak dini, karena agar dapat memperoleh hasil sesuai yang diharapkan. Menurut Nana Sudjana (2005: 165-173), kebiasaan belajar teratur dimulai dari :

1. Cara mengikuti pelajaran

Cara mengikuti pelajaran antara lain membaca dan mempelajari materi yang telah lalu dan materi selanjutnya, mencatat hal yang tidak jelas untuk ditanyakan kepada guru, memeriksa keperluan belajar sebelum berangkat, konsentrasi saat guru menerangkan, mencatat pokok-pokok materi yang disampaikan oleh guru.

2. Cara belajar mandiri

Keteraturan belajar yaitu memiliki jadwal belajar meskipun waktunya terbatas.

3. Cara belajar kelompok

Cara belajar sendiri dirumah sering menimbulkan kebosanan dan kejenuhan. Perlu adanya variasi cara belajar seperti belajar bersama-sama.

4. Cara mempelajari buku pelajaran

Buku adalah sumber ilmu, oleh karena itu keharusan bagi siswa untuk membaca buku. Cara mempelajari buku pelajaran antara lain menentukan bahan yang ingin diketahui, membaca bahan tersebut, memberi tanda pada bahan yang diperlukan, membuat pertanyaan dari bahan tersebut.

5. Cara menghadapi ujian

Cara menghadapi ujian antara lain dengan memperkuat kepercayaan diri, membaca pertanyaan dengan mengingat jawabannya, mendahulukan menjawab pertanyaan yang lebih mudah, memeriksa jawaban sebelum diserahkan.

Slameto (2010: 82), menjelaskan uraian kebiasaan belajar yang dapat memengaruhi hasil belajar meliputi : a) Pembuatan jadwal dan pelaksanaannya, b) membaca dan membuat catatan, c) mengulangi bahan pelajaran, d) konsentrasi, e) Mengerjakan tugas.

Bentuk-bentuk dari kebiasaan belajar yang buruk tersebut yaitu :

- a. Hanya melakukan belajar secara mati-matian setelah ujian diambang pintu.
- b. Sesaat sebelum berangkat ke sekolah barulah ribut mengumpulkan buku dan peralatan yang perlu dibawa.
- c. Sering terlambat masuk kelas.
- d. Belajar seperlunya saja sehingga butir-butir pengetahuan masih kabur dan banyak terlupakan.
- e. jarang sekali masuk perpustakaan dan tidak tahu cara mempergunakan ensiklopedi dan berbagai karya acuan lainnya.

Dari pendapat diatas, maka diambil kesimpulan bahwa indikator kebiasaan belajar mencakup menerima pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas, pengaturan waktu, dan menghadapi ujian.

Daftar Hadir Siswa Yang Mengikuti Layanan Informasi

(4)

No	Nama Siswa	Tanda Tangan
1	Adella Syaputri	
2	Ahmad Iqbal Daulay	
3	Ahmad irfan	
4	Angga Surya Perdana	
5	Anugrah Syahputra	
6	Dini Azrina	
7	Diva Eka Pratama S	
8	Farhan Sholihin Lubis	
9	Fito Ardiansyah Harahap	
10	Gilang Rolis Virgiawan	
11	Hardian Syahputra	
12	Hilmi Azhar Nasution	
13	Ibrahim Tofan	
14	Indra Sukmana	
15	M. Asfari Ardhon	
16	M. Fauzi Sakti Nasution	

17	M. Ridho Akbar Lubis	
18	Mardiansyah Lubis	
19	Mhd. Aidil Syahrezi Lubis	
20	Mhd. Ilham Pradana	
21	Mhd. Rafli Dalimunthe	
22	Mhd. Rizky Ardiansyah Lubis	
23	Nurul Aini Koto	
24	Rifda Intan Sari	
25	Sania Hasanah Nasution	
26	Siti Oriza Saltifah	
27	Susan Seyfira	
28	T. Zaky Fathurrahman	
29	Wenny Bangun	
30	Zulaika	

Medan, 1 Maret 2018

Diketahui,

Guru BK

Mahasiswa Peneliti

Jimmi, S.Pd.,M.Si

Suci Dwi Mara Lestari
NPM. 1402080168

Lampiran 13

Dokumentasi Penelitian







